PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU

AKU SEORANG JUNZI

UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS VI

Fandy Maramis
Budi Wijaya
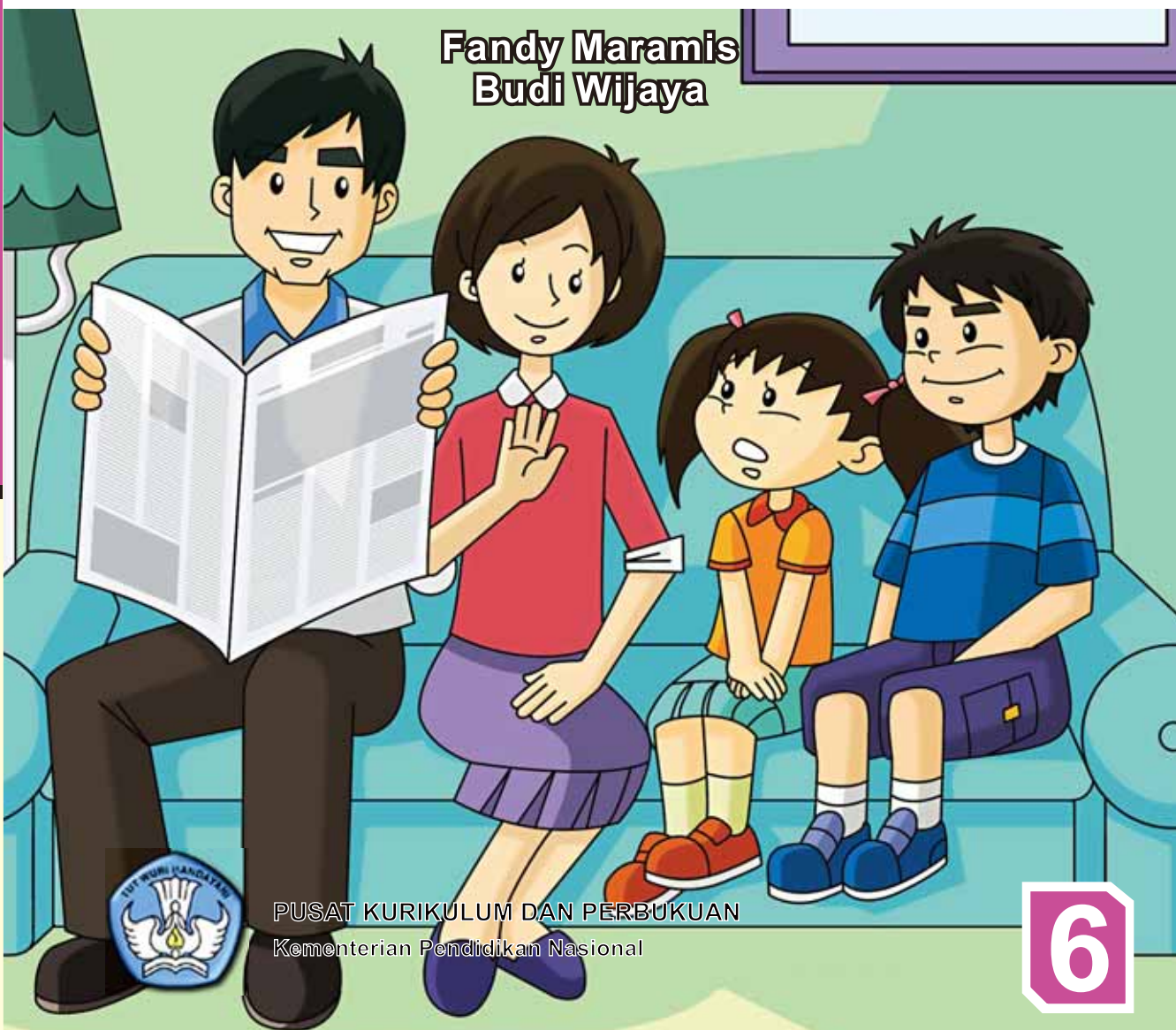
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

6

PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU
JUNZI 6
UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS VI

AKU SEORANG JUNZI

PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU

UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS VI

Penulis :
Fandy Maramis
Budi Wijaya

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Aku Seorang Junzi
Pendidikan Agama Khonghucu
Sekolah Dasar Kelas VI

Penulis :
Fandy Maramis
Budi Wijaya

Pendamping Ahli : Xs. Tjhie Tjay Ing

Editor Bahasa Indonesia :
Endang Juliatin
Anastasia Heni Tresniatun

Ilustrator : Nico Wijaya

Penata Letak : Ayudya Santoso

Desain sampul : Ayudya Santoso

Fandy Maramis

Aku seorang Junzi Pendidikan Agama Khonghucu / penulis, Fandy Maramis , Budi Wijaya ; editor Endang Juliatin, Anastasia Heni Tresniatun ; ilustrator, Nico Wijaya. -- Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
xv, 122 hlm.: ilus.; 25 cm.

untuk Sekolah Dasar Kelas VI
Bibliografi : hlm.114
Indeks
ISBN 978-979-095-629-2 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-635-3 (jil.6)

1. Khonghucu--Studi dan Pengajaran I. Judul II. Budi Wijaya
III. Endang Juliatin IV. Anastasia Heni Tresniatun IV. Nico Wijaya

299.51

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011

Diperbanyak oleh .....

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

KATA PENGANTAR

Wei De Dong Tian,

Puji syukur ke hadirat *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa dan bimbingan Nabi Kongzi atas tersusunnya Buku Pelajaran Agama Khonghucu kelas VI Sekolah Dasar.

Kami haturkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Nasional yang telah memberi kesempatan kepada siswa yang beragama Khonghucu untuk kembali menerima pelajaran agama sesuai iman mereka di sekolah dan kesempatan kepada para penulis buku pelajaran Agama Khonghucu untuk berpartisipasi menuangkan ide dalam bentuk buku pelajaran sebagai panduan dalam proses belajar mengajar. Kiranya sumbangsih kami dapat berguna dan menjadi inspirasi untuk mengembangkan kreativitas mengajar bagi guru serta mengundang ketertarikan siswa dalam mempelajari Agama Khonghucu melalui bahasa dan penyajian yang menarik.

Tokoh Wu Zhenhui dalam buku ini adalah anak berusia 11 tahun, duduk di bangku kelas VI Sekolah Dasar. Wu Zhenhui menjadi tokoh utama dalam penyajian setiap materi dengan didampingi oleh beberapa tokoh yang akan konsisten menemani siswa belajar. Harapan kami, siswa dapat meniru keteladanan Wu Zhenhui dalam berperilaku yang terlihat dari cara berbicara, bersikap, dan bertindak sebagai seorang *JUNZI* atau susilawan yang merupakan sosok ideal dalam Agama Khonghucu.

Buku ini terdiri dari 4 bab dengan 4 tema utama yang merupakan jabaran dari kompetensi dasar yang ditetapkan. Setiap bab terbagi menjadi 4 pelajaran yang mendukung 1 tema utama. Setiap pelajaran memiliki beberapa fitur yang memudahkan siswa dalam memahami materi.

Fitur **AKU INGIN TAHU**! berisi pertanyaan dan dialog antara Zhenhui atau beberapa tokoh lain yang akan mengantar siswa untuk memasuki materi inti. Fitur **AKU BISA**! berisi kegiatan yang bervariasi untuk memantapkan siswa memahami materi. Fitur 汉 语 berisi huruf *Hanzi* yang dipelajari dalam materi. Fitur **DOREMI** berisi lagu rohani/puisi yang mengasah kemampuan seni siswa.

Fitur **KINI KUTAHU ...** berisi rangkuman materi dalam bentuk bagan atau peta pikiran untuk membantu siswa mengingat ringkasan materi. Terakhir adalah fitur **IBADAH** berisi kegiatan ibadah yang akan diselenggarakan sesuai dengan penanggalan *Kongzi Li* atau *Yangli.*

Kami sangat mengharapkan sumbangan saran dari pembaca untuk lebih memperkaya bobot materi buku ini sehingga dapat berguna bagi perkembangan metode dan teknik mengajarkan Agama Khonghucu serta belajar yang mudah dan menyenangkan sehingga dapat membuka Gerbang Kebajikan bagi siswa. Semoga *Tian*, senantiasa membimbing dan menyertai kita, *Shanzai.*

Salam dalam Kebajikan

PENGENALAN TOKOH

Aku juga akan perkenalkan seorang guru yang sangat baik dan selalu menjawab pertanyaan-pertanyaanku. Beliau adalah guru Agama Khonghucu di Sekolah Tripusaka, inilah Guru *Guo* (baca *kuo*)

Nah, ini adalah teman-temanku ......

Yongki Cendana

Melissa Hutama

Yao Rongxin

Muhammad Rizky

Ketut Wiratama

Johannes Gunawan

Christina Simatupang

Metta Padmawati

Kami bersekolah di Sekolah TRIPUSAKA. Sebuah sekolah nasional yang terbuka bagi semua pemeluk agama & suku. Di sekolah kami seperti Indonesia mini karena teman-temanku sangat beragam.

Mereka sangat toleransi pada perbedaan sehingga semboyan Bhinneka Tunggal Ika bukan impian belaka.

FITUR BUKU

Beragam pertanyaan dan dialog yang mengantar siswa memasuki materi inti.

Aneka kegiatan yang bervariasi untuk memantapkan pemahaman siswa.

Pengenalan huruf *Hanzi* sesuai dengan materi.

Mengasah kemampuan seni rohani siswa dan mengembangkan kecerdasan musik.

Berisi rangkuman atau ringkasan materi dalam bentuk bagan atau peta pikiran.

Penjelasan singkat ibadah yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat sesuai dengan penanggalan *Kongzi Li* atau *Yangli.*

DAFTAR ISI

Bab II :

Bab III :

Salam Keimanan :

Wei De Dong Tian **(baca *wei te tong dien*)**
artinya : hanya Kebajikan *Tian* berkenan

Jawaban :

Xian You Yi De **(baca *sien yu I te*),**
Shanzai **(baca *san cai*)**
artinya : bersama miliki yang satu ; Kebajikan.

DOA SEBELUM BELAJAR

Kehadirat *Tian*, Tuhan Yang Maha Besar, di tempat Yang Maha Tinggi. Dengan bimbingan Nabi Kongzi. Dipermuliakanlah !

Semoga beroleh kami kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan Kebajikan. Pada kesempatan ini kami berhimpun untuk belajar bersama, kiranya apa yang akan kami pelajari dapat memperteguh iman kami, hidup selaras dengan watak sejati menempuh Jalan Suci.

Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh Kebajikan di dalam hati. Dipermuliakanlah !

Puji dan syukur ke hadirat *Tian*, semoga jauhlah kiranya kami dari segala kelemahan, keluh gerutu kepada *Tian*, sesal penyalahan kepada sesama manusia.

Melainkan dapat tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah ini menuju tinggi menempuh Jalan Suci.

Kuatkanlah iman kami, yakin *Tian* senantiasa penilik, pembimbing dan penyerta hidup kami.

Huang Yi Shang Di (baca *huang i sang ti*)
Wei Tian You De (baca *we dien you te*)
Shanzai (baca *san cai*).

DOA SETELAH BELAJAR

Puji dan syukur ke hadirat *Tian*, semoga berolehlah kami kekuatan dan kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan Cinta Kasih, Kebenaran/Keadilan/Kewajiban, Susila, Bijaksana dan Dapat Dipercaya di dalam hidup sehari-hari,

Huang Yi Shang Di (baca *huang I sang ti*)
Wei Tian You De (baca *we dien you te*)
Shanzai (*baca san cai*).

Bā Chéng Zhēn Guī 八诚箴规

(baca : *pa jeng cen kuei*)

Delapan Pengakuan Iman

Chéng Xìn Huáng Tiān 诚信皇天
(baca *jeng sin huang dien*)
Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Chéng Zūn Jué Dé 诚尊厥德
(baca *jeng cuen cie te*)
Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan

Chéng Lì Míng Mìng 诚立明命
(baca *jeng li ming ming*)
Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang

Chéng Zhī Guǐ Shén 诚知鬼神
(baca *jeng ce kuei shen*)
Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Roh

Chéng Yǎng Xiào Sī 诚养孝思
(baca *jeng yang siao se*)
Sepenuh Iman Memupuk Cita Berbakti

Chéng Shùn Mù Duó 诚顺木铎
(baca *jeng suen mu tuo*)
Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Nabi Kǒng Zǐ

Chéng Qīn Jīng Shū 诚钦经书
(baca *jeng jin cing su*)
Sepenuh Iman Memuliakan Kitab *Sì Shū* dan *Wǔ Jīng*

Chéng Xíng Dà Dào 诚行大道
(baca *jeng sing ta tao*)
Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci

BAB I

PENCIPTAAN ALAM SEMESTA
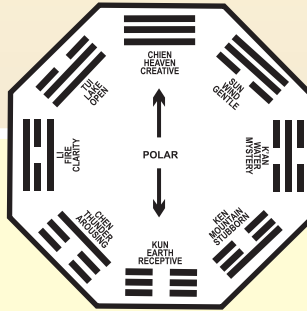
Pelajaran 1 :
Proses Penciptaan Alam Semesta

Pelajaran 2:
Delapan Diagram

Pelajaran 3 :
Lima Unsur

Pelajaran 1

Proses Penciptaan Alam Semesta

Guru, Wu Zhen Hui
ingin tahu siapa
pencipta alam semesta ini.
Mohon dijelaskan !

Pertanyaan yang bagus
Wu Zhen Hui.
Anak-anak dengarkan
penjelasan guru ya.

Segala sesuatu di dunia ini tidak tercipta dengan sendirinya. Ada sang pencipta yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Di dunia terdapat berbagai macam agama dan setiap agama mempunyai konsep penciptaan sendiri. Dalam agama Khonghucu, alam semesta beserta isinya diciptakan oleh *Tiān* 天 (baca *dien*) atau Tuhan Yang Maha Esa.

Tiān 天merupakan asal mula dan akhir dari segala sesuatu di dunia ini. *Tiān* 天 tidak diciptakan tetapi ada dengan sendirinya. Dalam agama Khonghucu, proses penciptaan alam semesta beserta segala isinya dapat dipelajari dari kitab *Yì Jīng*, 易经(baca *i cing*) atau Kitab Perubahan.

Tiān 天 pada mulanya adalah Maha Tiada dan juga Maha Ada. *Tiān* (Tuhan Yang Maha Esa) dengan KebajikanNya melalui firmanNya telah menjadikan di dalam HukumNya dua prinsip (*Liǎngyí*) yaitu yang berwujud unsur *Yīn* (-) dan *Yáng* (+), yang satu melengkapi dan menggenapi yang lain.

Dari prinsip *Yīn* dan *Yáng* diciptakan Empat Rangkaian atau Empat Peta (*Sì xiàng*). Dari Empat Peta diciptakan Delapan Rangkaian (*Bāguà*).

Dari Delapan Rangkaian ini diciptakan alam semesta yang mengandung sifat – sifat :

Qián
(baca *jien*)
LANGIT

Xùn
(baca *shin*)
ANGIN

Duì
(baca *tuei*)
LEMBAH atau RAWA

Kǎn
(baca *kan*)
AIR

Lí
(baca *li*)
API

Gèn
(baca *ken*)
GUNUNG

Zhèn
(baca *cen*)
PETIR

Kūn
(baca *guen*)
BUMI
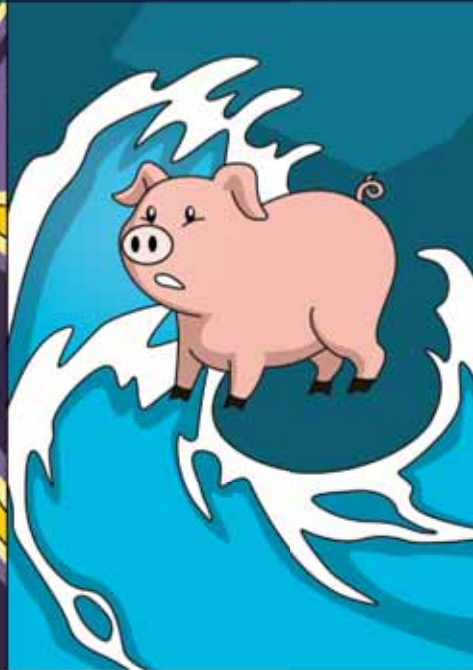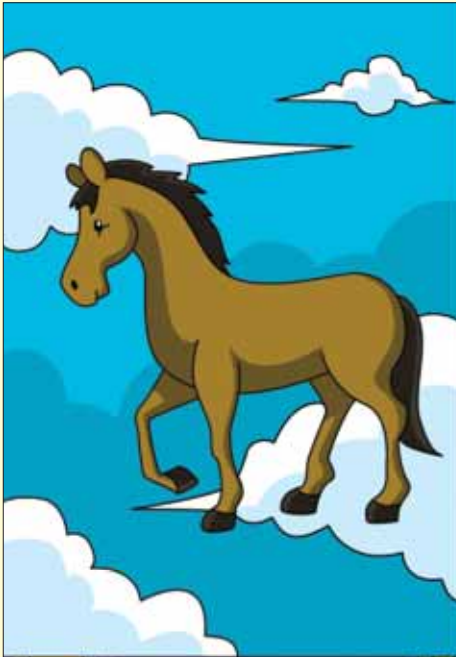
1. *Qián*	乾	Gambar: langit, kuda	Lambang : cipta, kekuatan
2. *Kūn*	坤	Gambar: bumi, lembu	Lambang : setia, kepatuhan
3. *Zhèn*	震	Gambar: petir, naga	Lambang : gejolak, merangsang
4. *Kăn*	坎	Gambar: air, babi	Lambang : bahaya, usaha

1. *Gèn* 艮 Gambar: gunung, anjing Lambang : diam, sempurna
2. *Xùn* 巽 Gambar: angin, kucing Lambang : bijak, berbagi
3. *Lí* 离 Gambar: api, burung Lambang : terang, jernih
4. *Duì* 兑 Gambar: paya-paya, domba Lambang : bahagia, gembira

Mari membuat bagan Delapan Rangkaian (八卦 *Bāguà*) dalam bentuk gambar dan tulisan. Gambarlah Delapan Rangkaian :

乾	***Qián***	(baca *jien*) -	**LANGIT**
兑	***Duì***	(baca *tuei*) -	**LEMBAH/RAWA**
离	***Lí***	(baca *li*) -	**API**
震	***Zhèn***	(baca *cen*) -	**PETIR**
巽	***Xùn***	(baca *shin*) -	**ANGIN**
坎	***Kǎn***	(baca *kan*) -	**AIR**
艮	***Gèn***	(baca *ken*) -	**GUNUNG**
坤	***Kūn***	(baca *guen*) -	**BUMI**

无级	太级	阴阳
Wú Jí	***Tài Jí***	***Yīn Yáng***

四象	八卦
Sì Xiàng	***Bā Guà***

oleh : HS

D = 1
4 / 4

GUNUNG DAN AIR
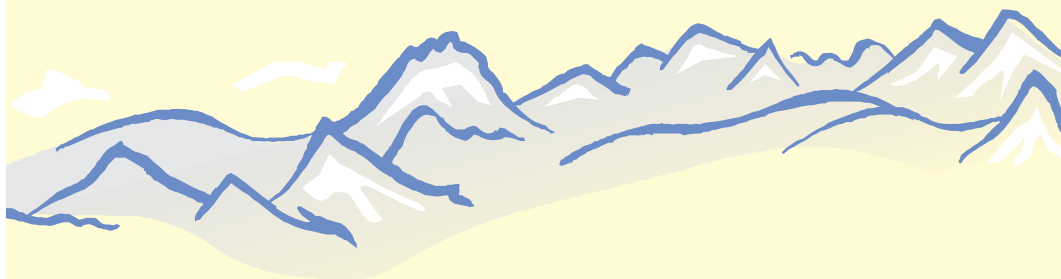
1 7 1 2 3 4 5 | 3 - 3 5 4 | 6 5 4 3 2 1

PADU SATU GUNUNG AIR. LIHAT GUNUNG MEGAH MENING

2 3 | 4 - 5 6 4 | 3 2 1 7 6 2 | - 5 6 4 3 2 | 1-

GI SENTOSA SERTA TERJUN AIR HAMBUR SEPANJANG MASA

REFF :

0 1 2 3 | 4 - - 4 6 4 | 3 - - 1 2 3 | 4 - - 3

SANG BUDIMAN DAMAI TENTRAM DAN SANG BIJAK BA

4 3 | 2 - - 2 3 4 | 5 - 1 3 2 4 | 3 2 1 - ‖

HAGIA RIANG RIA MENGHADAPKAN DUNIA

Tiān 天 (baca *dien*)
(TUHAN YANG MAHA ESA)

Wújí 无 级 (baca *wu ci*)
(MAHA TIADA)
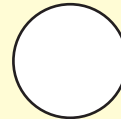
Tàijí 太 级 (baca *dai ci*)
(MAHA ADA)
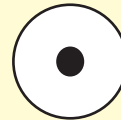
Liăngyí 两 仪(baca *liang i*)
Yīn 阴 – *Yáng* 阳
(NEGATIF – POSITIF)

Sìxiàng 四 象 (baca *se siang*)
(EMPAT PETA)

Bāguà 八卦(baca : *pa kua*)
(DELAPAN RANGKAIAN)
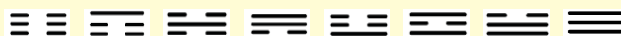
Tahukah kamu ada beberapa sembahyang kepada leluhur yang wajib diperingati ?

Sembahyang Leluhur akan diperingati pada 7 *yue* 15 *ri* atau tanggal 15 bulan ke-7 *Kongzi Li* merupakan sembahyang yang wajib dilaksanakan oleh umat Khonghucu sebagai wujud laku bakti kepada orang tua atau leluhur.

"Sesungguhnya LAKU BAKTI itulah POKOK KEBAJIKAN. Daripadanya ajaran AGAMA dapat berkembang. Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda; (maka), perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah PERMULAAN LAKU BAKTI."

"Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik di jaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda, itulah AKHIR LAKU BAKTI. Adapun Laku Bakti itu dimulai dengan mengabdi kepada ORANG TUA, selanjutnya mengabdi kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri."

Kitab Bakti atau *Xiao Jing* (baca *siao cing*) *1:4*

Pelajaran 2

Delapan Rangkaian

Guru, Ba Gua itu apa dan ada berapa macam ?

Ba Gua adalah penjabaran dari Si Siang, dan ada dua macam.

Pada Pelajaran 1 telah dibahas proses penciptaan alam semesta dari Delapan Rangkaian (*Bāguà* 八卦). Selanjutnya pada pelajaran ini akan dibahas lebih jelas tentang *Bāguà* 八卦. Delapan Rangkaian Trigram jika disusun akan menjadi Diagram Delapan Trigram. Dalam sejarah agama Khonghucu terdapat dua macam *Bāguà* 八卦.

Bagua pertama disusun oleh Nabi Purba *Fúxī* 伏羲 (baca fu si) yang telah mendapat wahyu *Tian*. *Bagua* ini disebut *Xiāntiān bāguà* 先天八卦(baca *sien dien pa kua*) atau Delapan Rangkaian Trigam Surgawi/Sebelum Kelahiran). *Bāguà* 八卦 ini dilambangkan dengan :

Qián	乾	-	**LANGIT**
Duì	兑	-	**LEMBAH/RAWA**
Lí	离	-	**API**
Zhèn	震	-	**PETIR**
Xùn	巽	-	**ANGIN**
Kăn	坎	-	**AIR**
Gèn	艮	-	**GUNUNG**
Kūn	坤	-	**BUMI**
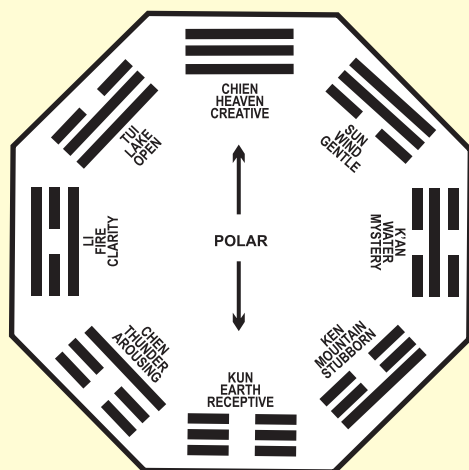
Xiāntiān bāguà
先天八卦
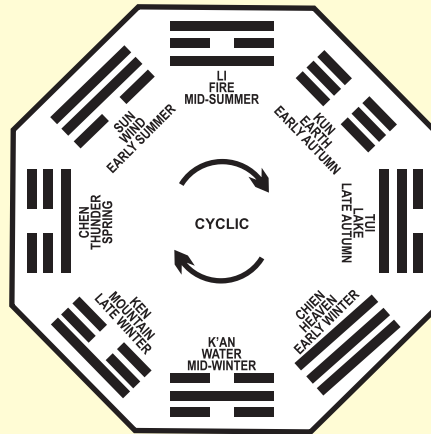
Hòutiān bāguà
后天八卦

Bā Guà kedua diciptakan oleh Nabi/Raja Suci *Wén Wáng* 文王. *Bāguà* ini disebut dengan *Hòutiān bāguà* 后天八卦(baca *ho dien pa kua*) atau Delapan Rangkaian Trigam Manusiawi/Setelah Kelahiran. *Bāguà* 八卦 ini

A. ***Qián*** **乾 - AYAH**

Zhèn **震 - ANAK LAKI-LAKI PERTAMA**

Kăn **坎 - ANAK LAKI-LAKI KEDUA**

Gèn **艮 - ANAK LAKI-LAKI KETIGA**

B. ***Kūn*** **坤 - BUNDA**

Xùn **巽 - ANAK PEREMPUAN PERTAMA**

Lí **离 - ANAK PEREMPUAN KEDUA**

Duì **兑 - ANAK PEREMPUAN KETIGA**

Bāguà jika disusun kembali akan menghasilkan 64 heksagram. 64 heksagram tersebut menjelaskan tentang perubahan kehidupan manusia dan memberikan petunjuk kepada manusia tentang bagaimana harus berbuat.

Mari menggambar dan menghafalkan urutan dan arah *Bāguà* 八卦!

Tuliskan perbedaan

***Xiāntiān bāguà* 先天 八卦dan *Hòutiān bāguà* 后天 八卦 !**

Qián	乾	-	**LANGIT**
Duì	兑	-	**RAWA**
Lí	离	-	**API**
Zhèn	震	-	**PETIR**
Xùn	巽	-	**ANGIN**
Kăn	坎	-	**AIR**
Gèn	艮	-	**GUNUNG**
Kūn	坤	-	**BUMI**

Kini KuTahu...
Bāguà
八卦
Xiāntiān bāguà
先天八卦
CHIEN
HEAVEN
CREATIVE
SUN
WIND
GENTLE
K'AN
WATER
MYSTERY
KEN
MOUNTAIN
STUBBORN
KUN
EARTH
RECEPTIVE
CHEN
THUNDER
AROUSING
LI
FIRE
CLARITY
TUI
LAKE
OPEN
POLAR
Hòutiān bāguà
后天八卦
LI
FIRE
MID-SUMMER
KUN
EARTH
EARLY AUTUMN
TUI
LAKE
LATE AUTUMN
CHIEN
HEAVEN
EARLY WINTER
K'AN
WATER
MID-WINTER
KEN
MOUNTAIN
LATE WINTER
CHEN
THUNDER
SPRING
SUN
WIND
EARLY SUMMER
CYCLIC
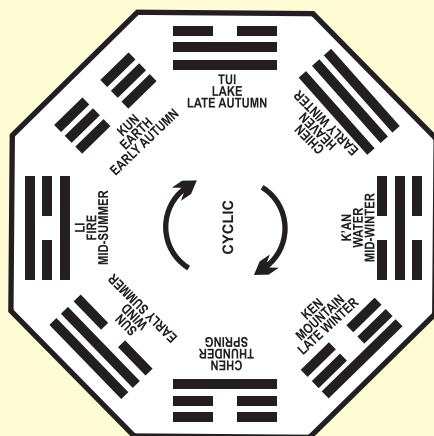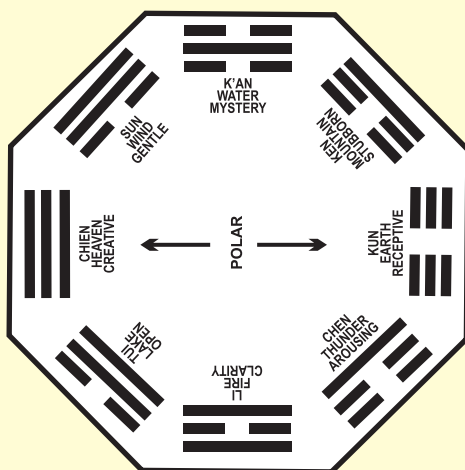
Tahukah kamu mengapa ketika peringatan Sembahyang Arwah Umum dibagikan bahan kebutuhan kepada fakir miskin ?

Untuk tahun ini, akan diperingati tanggal berapa ?

Sembahyang *Jing heping* (baca *cing he bing*)

Setiap bulan 7 *Kongzi Li* dilakukan sembahyang kepada leluhur dan segenap arwah yang telah mendahului. Semuanya hendak meneguhkan iman kita satya melaksanakan Firman *Tian* dan mencintai, tenggang rasa, tepa salira kepada sesama mahluk *Tian* serta menyayangi lingkungan hidup. Peringatan sembahyang arwah umum tanggal 29 bulan 7 *Kongzi Li*

Pembagian bahan kebutuhan pokok di *Wen Miao* kepada masyarakat yang membutuhkan dalam rangka peringatan Sembahyang Arwah Umum tanggal 29 bulan 7 *Kongzi Li* 2561

"Demikianlah LAKU BAKTI itu : Langit mempunyai ketertiban, bumi mempunyai kebenaran dan rakyat / manusia mempunyai perilaku. Maka ketertiban langit dan bumi itu menjadi teladan rakyat. Oleh terang langit, bumi menjadi subur dan memberikan keuntungan.

Sungguh besarlah makna LAKU BAKTI. Diantara watak-watak yang terdapat antara langit dan bumi, sesungguhnya manusialah yang termulia. Diantara perilaku manusia tiada yang lebih besar daripada Laku Bakti. Di dalam Laku Bakti tiada yang lebih besar daripada menaruh hormat kepada orang tua dan hormat kepada orang tua tiada yang lebih besar daripada bersujud dan hidup selaras dengan FIRMAN *TIAN*."

(Kitab Bakti)

Pelajaran 3

Lima Unsur

Wu Xing adalah
5 elemen yang terdapat
di alam semesta
yang diciptakan TIAN.

Guru,
apa itu
Wu Xing ?

Oleh karena kebajikan *Tiān* 天(Tuhan Yang Maha Esa) maka segenap makhluk dan benda mendapatkan sifat–sifat Lima Unsur atau Lima Daya atau *Wŭxíng* 五行 (baca *u sing*), yaitu :

Air atau *Shuĭ* 水(baca *sui*), Api atau *Huŏ* 火 (baca *huo*), Kayu atau *Mù* 木(baca *mu*), Logam atau *Jīn* 金(baca *cin*), dan Tanah atau *Tŭ* 土(baca *du*).

Setiap unsur tersebut mempunyai sifat – sifat antara lain :

AIR ➜	Watak air adalah membasahi dan menuju ke bawah. Yang basah dan menuju bawah menjadikan rasa asin.
API ➜	Watak api adalah menyala dan naik. Yang menyala dan menuju ke atas menjadikan rasa pahit.
KAYU ➜	Watak kayu adalah membengkok dan lurus. Yang membengkok dan lurus menjadikan rasa asam.
LOGAM ➜	Watak logam adalah menurut dan merombak. Yang menurut dan merubah menjadikan rasa pedas.
TANAH ➜	Watak tanah adalah menumbuhkan dan mengumpulkan. Yang menumbuhkan dan mengumpulkan menjadikan rasa manis.

Pada zaman dahulu di Tiongkok, hubungan antara benda disebut sebagai ”Hubungan Kehidupan”. Air, api, kayu, logam, dan tanah disebut sebagai Lima Unsur.

Kelima unsur tersebut melambangkan hubungan yang dinamis di antara benda – benda. Hubungan antara kelima unsur dapat dilihat pada gambar berikut ini :
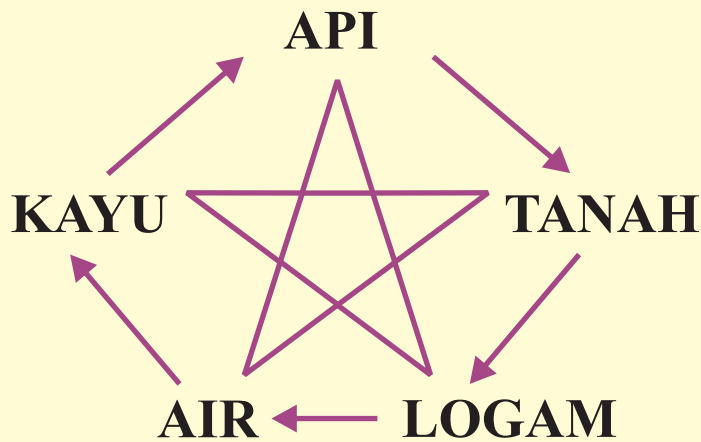
Api mendukung Tanah, Tanah mendukung Logam, Logam mendukung Air, Air mendukung Kayu, dan Kayu mendukung Api. Air menghambat Api, Api menghambat Logam, Logam menghambat Kayu, Kayu menghambat Tanah, dan Tanah menghambat Air.

Mari bermain Lima Unsur !

Bentuklah kelompok, masing-masing terdiri dari 6 siswa. Tentukan siapa yang akan berperan menjadi air, api, kayu, logam dan tanah serta kapten. Tugas kapten kelompok adalah menentukan siapa pemeran unsur utama. Setelah ditentukan, siswa yang berperan sebagai unsur pendukung dan unsur penghambat dari unsur utama segeralah maju dan berteriak ”Unsur pendukung!” ”Unsur penghambat!”.

Contoh permainan, misalnya kapten kelompok mengundang AIR, maka unsur pendukung air yaitu logam segera berteriak ”LOGAM sebagai unsur pendukung!” dan ”API sebagai unsur penghambat!”. Bagi pemain yang lengah akan mendapat hukuman dengan menghafalkan urutan unsur pendukung dan penghambat.

Ayo bermain, kamu pasti bisa!

水	***Shuǐ***	Air
火	***Huǒ***	Api
木	***Mù***	Kayu
金	***Jīn***	Logam
土	***Tǔ***	Tanah

Yan Hui bertanya tentang Cinta Kasih.
Nabi menjawab,
"Mengendalikan diri dan pulang kepada Kesusilaan, itulah Cinta Kasih.
Bila suatu hari dapat mengendalikan diri pulang kepada Kesusilaan,
dunia akan kembali kepada Cinta Kasih.
Cinta Kasih itu bergantung kepada usaha diri sendiri.
Dapatkah bergantung kepada orang lain ?

Yan Hui bertanya, "Mohon penjelasan tentang pelaksanaannya."

Nabi bersabda,"Yang tidak susila jangan dilihat,
yang tidak susila jangan didengar, yang tidak susila jangan dibicarakan,
dan yang tidak susila jangan dilakukan."

"Sekalipun Hui tidak cakap, akan berusaha
melaksanakan kata-kata Nabi."

(Kitab Lunyu XII:1)

Lagu : Dhyana
Syair : HS

G = 1
3 / 4

API DAN AIR

||: 3 -2 3 | 1 -5 6 | 3 - 6 | 5 - - |
HI DUPKU PERLU A KAN A PI
HI DUPKU PERLU CINTA KASIH

6 -5 6 | 5 -3 1 | 6 -3 | 2 - - |
HIDUPKU - PERLU A - KAN AIR
HIDUPKU - PERLU KEBENARAN

3 5 6 | 1 - 6 | 2 -7 6 5 | 6 - -
TANPA ITU BETAPA JADI - NYA,
KEPADANYA RAHMAT TUHAN SERTA

1
1 2 3 | 6 -5 3 | 2 - 5 | 3 - - ||:
NAMUN BRAPA MATI O – LEHNYA,

2
1 2 3 | 6 -5 2 | 5 - 6 | 1 - - |
DI DALAMNYA SENTOSA JI - WA

REFF:

3 -3 2 | 3 -6 | 5 -3 | 2 - - |
CINTA KASIH KE BE - NAR – AN,

2 -1 2 | 2 -1 | 6 -5 3 | 5 - - |
KEMBANGKANLAH DALAM HI – DUP.

3 5 1 | 6 -5 | 2 -6 5 | 3 - - |
KEBAJIKAN KODRAT MANU–SIA,

2 3 5 | 3 -5 2 | 5 -6 2 | 1 - - ||
HANYA ITU KARUNIA TU - HAN

Kini KuTahu...
土
manis
menumbuhkan
menghimpun
WUXING
金
mengubah
pedas
melentur&
melawan
水
membasahi
asin
ke bawah
木
melurus
asam
membengkok
火
menyala
pahit
naik
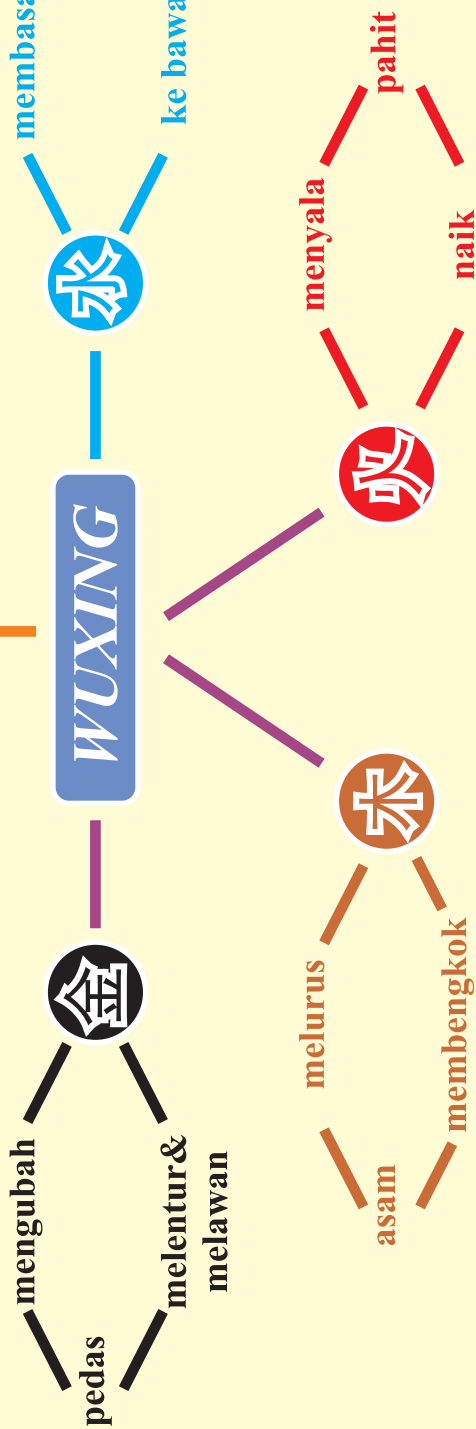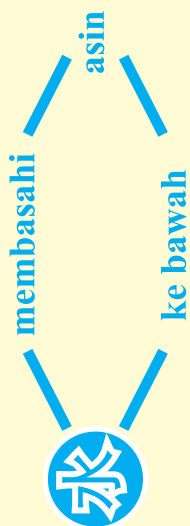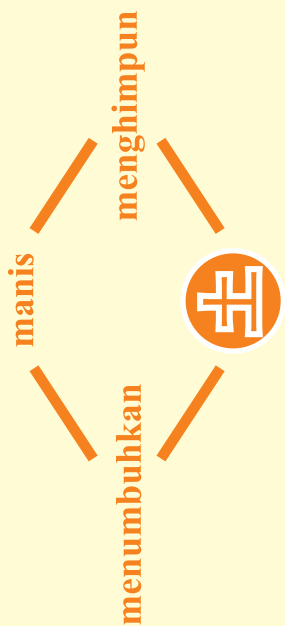
Apakah kalian pernah mendengar tentang *Zhongqiu Jie* ?

Apa makna sembahyang ini dan kapan diperingati ?

Sembahyang *Zhōngqiū* 中秋 (baca *cong jiu*)

Pada tanggal 15 bulan ke-8 *Kongzi Li* adalah saat bulan purnama di pertengahan musim gugur di belahan bumi utara. Saat itu cuaca baik dan bulan nampak sangat cemerlang. Para petani sibuk dan gembira karena musim panen. Maka musim itu dihayati sebagai saat-saat yang penuh berkah *Tian* Yang Maha Esa melalui bumi yang menghasilkan berbagai biji-bijian dan buah-buahan.

Kue bulan susun

Pada saat purnama yang cemerlang itu dilakukan sembahyang kepada Malaikat Bumi sebagai pernyataan syukur. Sajian khusus berupa KUE BULAN atau disebut MOON CAKE yang sering disebut *ZHONGQIU YUEBING* yang artinya 'kue bulan pertengahan musim gugur' yang melukiskan bulat dan cemerlangnya bulan.

BAB II

SĀN CÁI

Pelajaran 4 :
Konsep *Sancai*

Pelajaran 5:
Hubungan Antara Manusia, *Tian*, dan Alam

Pelajaran 6 :
Keimanan yang Pokok dan Delapan Keimanan

Pelajaran 4

Konsep Sāncái
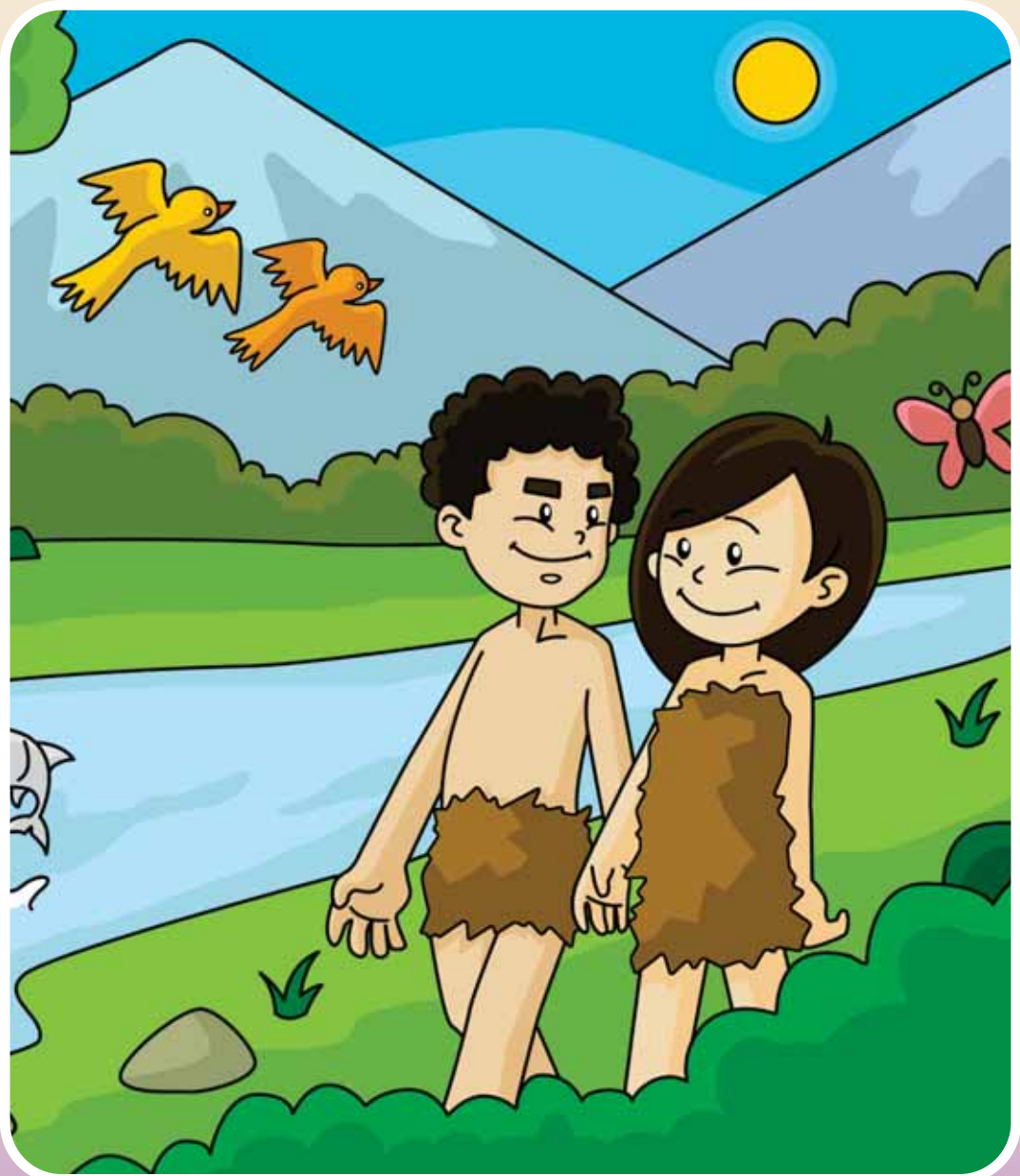
Kehidupan di alam semesta ini tidak terpisahkan dari konsep *Sāncái* yakni adanya *Tiān* 天(baca *dien*) atau Tuhan Yang Maha Esa, *Dì* 地 (baca *ti*) atau alam semesta termasuk di dalamnya adalah bumi, dan *Rén* 人(baca *ren*) atau manusia dan segenap makhluk hidup. *Tiān* 天 merupakan asal mula dan akhir dari segala sesuatu di dunia ini. *Dì* 地 dan *Rén* 人 adalah hasil ciptaan *Tiān* 天.

Tiān 天 sebagai sang pencipta segala sesuatu di dunia ini mempunyai sifat – sifat yang dapat diketahui dari kitab *Yì Jīng* 易经.

Sifat – sifat *Tiān* 天 antara lain :

元

1. ***Yuán*** (baca *yuen*)
   Maha Besar / Maha Mulia / Maha Esa / Maha Sempurna
   Sifat : Khalik

亨

2. ***Hēng*** (baca *heng*)
   Maha Menembusi / Maha Menjalin / Maha Meliputi
   Sifat : Akbar

利

3. ***Lì*** (baca *li*)
   Maha Pemberkah / Maha Pengasih
   Sifat : Rakhmat

贞

4. ***Zhēn*** (baca *cen*)
   Maha Benar / Maha Abadi hukumNya / Maha Bijak
   Sifat : Kekal

Keempat sifat *Tiān* 天 itulah yang menjadikan *Tiān* 天 dapat menciptakan segala sesuatu di dunia ini.

Di dalam kitab *Yì Jīng* 易经 diuraikan bahwa *Dì* 地(Alam/Bumi) mempunyai sifat menanggapi atau menerima dan patuh mengikuti *Tiān* 天.

Bumi mendukung segenap benda dan luas sehingga segenap makhluk hidup dan benda tumbuh dan berkembang daripadaNya.

Hidup manusia adalah Firman *Tiān* dan Firman itu menjadi watak sejati manusia. Oleh karena itu manusia wajib mengamalkan dan mempertanggungjawabkan watak sejati yang telah dikaruniakan oleh *Tiān* 天 dengan menegakkan Firman *Tiān* dan menggemilangkan kebajikan dalam hidup manusia.

Benih-benih kebajikan yang terkandung di dalam watak sejati manusia berasal dari sifat-sifat *Tiān*, yaitu :

1. Yuán 元 (Khalik)
Di dalam diri manusia diwariskan menjadi sifat Cinta kasih / *Rén* 任 (baca *ren*).

2. Hēng 亨 (Akbar)
Di dalam diri manusia diwariskan menjadi sifat Kesusilaan / *Lǐ* 礼 (baca *li*).

3. Lì 利 (Rakhmat)
Di dalam diri manusia diwariskan menjadi sifat Kebenaran / *Yì* 义 (baca *i*).

4. Zhēn 贞 (Kekal)
Di dalam diri manusia diwariskan menjadi sifat Bijaksana / *Zhī* 知 (baca *ce*).

Keempat sifat *Tiān* 天 yang telah diwariskan kepada umat manusia berupa *Rén* 仁, *Yì* 义, *Lǐ* 礼, *Zhī* 知 wajib dilaksanakan, dijalani, dan disempurnakan oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari.

Dengan menjalankan keempat sifat tersebut maka hidup manusia telah sesuai dengan Firman *Tiān* sehingga manusia dapat memiliki sifat *Xìn* 信 atau dapat dipercaya.

Mari bermain drama !

Bentuklah kelompok, masing-masing terdiri dari 5 siswa. Setiap kelompok membuat naskah drama dengan tema yang dipilih dari :

***Rén* 仁, *Yì* 义, *Lǐ* 礼, *Zhī* 知, *Xìn* 信.**

Berlatihlah memerankan- nya dan pentaskan drama kalian !

天	地	人	元
Tiān	*Dì*	*Rén*	*Yuán*

亨	利	贞
Hēng	*Lì*	*Zhēn*
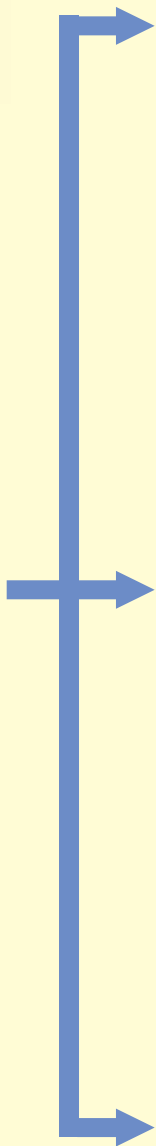
Kini KuTahu...
Sāncái
Tiān 天
Dì 地
Rén 人
Yuán 元
Hēng 亨
Lì 利
Zhēn 贞
Menangggapi
menerima
dan patuh
pada Tian
Rén 仁
Yì 义
Lǐ 礼
Zhī 知

Dapatkah kalian menceritakan peristiwa menjelang kelahiran Nabi *Kongzi* ?
Untuk tahun ini, hari lahir Nabi *Kongzi* akan diperingati tanggal berapa ?

KELAHIRAN NABI *KONGZI*

BAGIAN I

Pada masa pemerintahan *Luxianggong* yang ke-21, tersebutlah seorang perwira bernama *Kong Shulianghe.* Beliau telah berputeri 9 orang dan berputera seorang yang bernama *Mengpi* (baca *meng bi*) alias *Bo Ni* (baca *puo ni*), namun sayang semenjak kecil *Mengpi* telah lumpuh kakinya.

Hal ini sangat mendukakan hati beliau. Ibu *Yan Zhengzai* (baca *yen ceng cai*), istri beliau turut prihatin dan sering mengikuti suaminya naik ke Bukit *Ni* (*Ni Shan*) untuk melakukan puja dan doa kehadirat *Tian* Yang Maha Esa agar dikaruniai seorang putera yang suci dan mulia untuk melanjutkan kurun keluarganya.

Doa suci seorang ibu yang khusuk penuh iman itu telah berkenan kepada *Tian*. Suatu malam Ibu *Yan Zhengzai* beroleh penglihatan, datanglah Malaikat Bintang Utara dan berkata kepadanya,

”Terimalah karunia Tuhan Yang Maha Esa seorang putera Agung dan Suci, seorang Nabi. Engkau harus melahirkannya di lembah *Kongsang*.”

Sejak itu Ibu *Yan Zhengzai* mulai mengandung. Beberapa lama kemudian, Ibu *Yan Zhengzai* beroleh penglihatan lain. Datanglah kepadanya seekor *QILIN* (baca *ji lin*), hewan suci yang berwujud seperti seekor kijang atau anak lembu, bertanduk tunggal dan bersisik seperti seekor naga. Dari mulutnya menyembur keluar sepotong Kitab dari batu kumala (giok) yang bertuliskan,

”Putera Sari Air Suci akan menggantikan Dinasti ... yang sudah lemah dan akan menjadi RAJA TANPA MAHKOTA (= GURU AGAMA).”

Ibu *Yan Zhengzai* mengikatkan pita merah pada tanduk hewan itu. *QILIN* mengandung kias sifat negatif dan positif (*Yin Yang*), hanya muncul jika ada raja suci memerintah seperti pada jaman Raja *Yao* dan *Shun*.

(bersambung pada bagian II di Pelajaran 5)

Pelajaran 5

Hubungan Antara Manusia, *Tiān*, Dan Alam
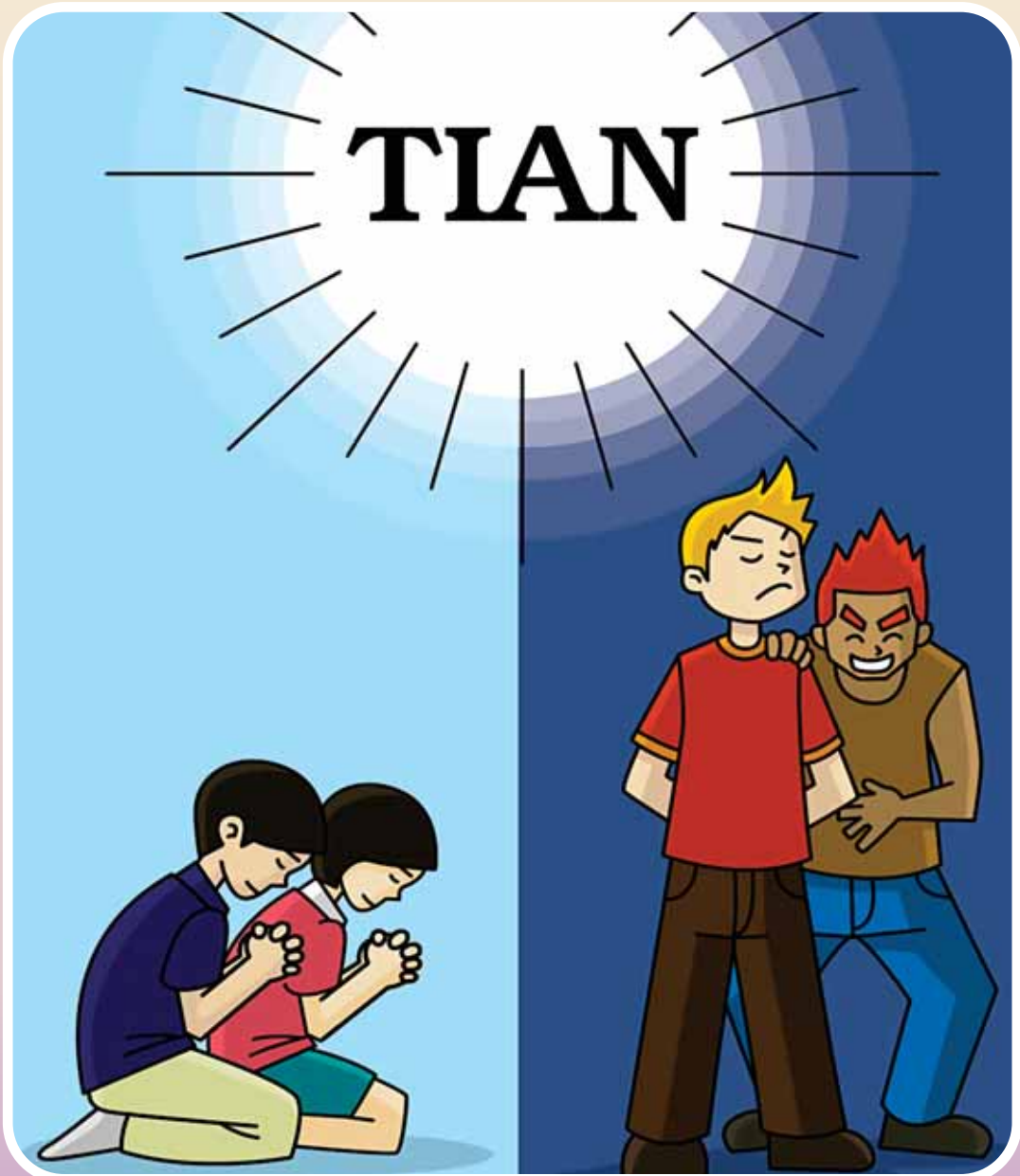
TIAN

HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DAN TIAN

Hubungan manusia dengan *Tiān* 天agar selalu harmonis, manusia wajib *Shùn Tiān* 顺天(baca *suen dien)* patuh taqwa kepada *Tiān* 天， tidak *Nì Tiā*n 逆天 (baca *ni dien*) melawan atau melanggar hukum Tiān 天； agar hidup manusia terpelihara sejahtera dan tidak mengalami hal yang tidak diinginkan.

Selain itu juga harus *Wèi Tiān* 畏天(baca wei dien) takut dan hormat akan ke Maha Kuasaan *Tiān,* yang membawa kepada suasana *Lè Tiān* 乐天 (baca *le dien*) bahagia di dalam *Tiān* 天*,* bahkan mencapai kondisi *Pèi Tiā*n 配天(baca *bei dien)*, serasi menyatu kepada *Tiān* 天.

Untuk memuliakan *Tiān*, manusia menyebut *Tiān* dengan bermacam-macam sebutan yang terdapat pada kitab *Wŭjīng*.

***Shàng Tiān* 上天 (baca *shang dien*)**
TUHAN YANG MAHA TINGGI

***Hào Tiān* 昊天 (baca *hao dien*)**
TUHAN YANG MAHA BESAR

***Cāng Tiān* 苍天 (baca *jang dien*)**
TUHAN YANG MAHA SUCI

***Mín Tiān* 旻天 (baca *min dien*)**
TUHAN YANG MAHA PENGASIH

***Huáng Tiān* 皇天 (baca *huang dien*)**
TUHAN YANG MAHAKUASA

***Shàngdì* 上帝 (baca *shang ti*)**
TUHAN YANG MAHA KHALIK
PENCIPTA ALAM

Untuk mewujudkan rasa syukur kita kepada *Tiān* 天atas Firman dan karunia-Nya, kita wajib untuk berdoa. Berdoa merupakan sarana komunikasi antara manusia dengan *Tiān* 天. Hal terpenting di dalam melakukan doa adalah :

1. Iman dan ketulusan hati
2. Rasa terima kasih dan syukur
3. Isi dan maksud doa

Secara umum doa terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. Pembukaan

Bagian pembukaan merupakan awal dari doa yang berisi pujian kepada *Tiān* 天, rasa hormat kepada Nabi *Kǒngzǐ* 孔子, para *Shénmíng* 神明, dan leluhur.

2. Isi

Berisi inti dari doa yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari doa.

3. Penutup

Berisi ungkapan rasa hormat dan terima kasih kepada *Tiān*.

Di dalam melakukan doa, ingatlah akan sabda Nabi :

"Aku tidak menggerutu kepada Tiān, tidak pula menyesali sesama manusia. Aku hanya belajar dari tempat yang rendah ini terus maju menuju tinggi, Tiān-lah mengerti diriku".

(Kitab *Lunyu* 论语 *XIV : 35-3)*

CONTOH DOA

Kehadirat *Tiān*, Tuhan Yang Maha Besar di tempat Yang Maha Tinggi. Dengan bimbingan Nabi Agung *Kǒngzǐ*. Dipermuliakanlah. Semoga beroleh kami kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan kebajikan.

Terima kasih atas rakhmat dan perlindungan *Tiān* , sehingga kami dapat berkumpul bersama di *Litang* untuk melaksanakan ibadah. Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh kebajikan di dalam hati. Dipermuliakanlah.

Puji dan syukur kehadirat *Tian*, semoga jauhlah kiranya kami dari segala kelemahan, keluh gerutu kepada *Tian*, sesal penyalahan kepada sesama manusia. Melainkan dapat tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah ini terus maju menuju tinggi menempuh jalan suci.

Kuatkanlah iman kami, yakin *Tian* selalu penilik, pembimbing dan penyerta hidup kami. *Shanzāi* 善哉.

Seorang *Jūnzi* 君子berkata :

"Sasaran Upacara Sembahyang bukan hanya untuk meminta-minta, waktunya jangan tergesa-gesa"

(Kitab *Lǐ Jì* 礼记*VIII Li Qi : I-22)*

HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DAN ALAM

Hidup manusia tidak dapat dipisahkan dari alam dan lingkungan yang menjadi pendukung kehidupannya. Oleh karena itu manusia wajib menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya. Untuk dapat menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya manusia wajib bersikap *Zhōnghé* 中 和 (baca *cong he*), yaitu satya dan bertanggungjawab menepati hukum *Tiān* dan menyayangi demi kelestarian lingkungan hidupnya.

Saat ini di seluruh dunia sedang mengalami permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia yang tidak bijaksana dalam memanfaatkan kekayaan alam. Jika masalah tersebut tidak segera ditangani maka kerusakan lingkungan hidup akan semakin parah. Hal tersebut akan mengancam kelangsungan hidup segenap makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang di bumi termasuk manusia.

Organisasi yang menangani masalah lingkungan hidup semakin banyak, salah satunya adalah organisasi yang mengatur tentang pembuangan limbah CO2 yang menghasilkan aturan berupa Protokol Kyoto. Di Indonesia kesadaran masyarakat akan lingkungan hidup masih kurang. Oleh karena itu pemerintah Indonesia terus memberikan pendidikan lingkungan hidup melalui Menteri Lingkungan Hidup.

Selain itu pemerintah Indonesia juga memberikan penghargaan dalam bidang lingkungan hidup berupa Adipura dan Kalpataru. Perhargaan Adipura diberikan kepada kota atau daerah yang berhasil menjaga kebersihan lingkungannya, sedangkan Kalpataru diberikan kepada seseorang atau lembaga yang berperan aktif dalam melestarikan lingkungan hidup.

Kita sebagai bagian dari masyarakat Indonesia wajib ikut serta membantu pemerintah Indonesia untuk melestarikan lingkungan hidup tempat kita tinggal. Dengan demikian kita telah menjalankan Watak Sejati kita yang telah dianugerahkan *Tiān* kepada kita.

”Bila dapat terselenggara tengah dan harmonis maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap makhluk dan benda akan terpelihara”
(*Zhōngyōng* 中庸 BAB UTAMA V)

HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DENGAN SESAMANYA

Hubungan manusia dengan sesama manusia wajib selaras. Untuk itu manusia wajib membina hubungan dengan sesamanya berdasarkan jalan suci berupa lima jalan suci yang harus ditempuh dalam hubungan bermasyarakat, yaitu :

1. **Hubungan antara raja dengan menteri atau pemimpin dengan pembantu.**
2. **Hubungan antara orangtua dengan anak**
3. **Hubungan antara suami dengan istri**
4. **Hubungan antara kakak dengan adik**
5. **Hubungan antara kawan dengan sahabat**

Agar lima hubungan tersebut dapat terlaksana dengan baik wajib selalu ingat akan prinsip *zhōnghé* 中和 (baca *cong he*) . *Zhōng* 中 atau tengah tepat artinya seluruh hubungan itu harus dilakukan secara tepat, benar, dan semestinya. Di dalam pelaksanaan *zhōng* 中 harus dijaga agar *hé* 和 atau harmoni sehingga tidak terjadi tindakan yang menimbulkan konflik.

Pelaksanaan sikap *zhōnghé* dapat diketahui dari kitab *Sìshū* 四书 (*Mèngzǐ* 孟子 IIIA 4 :8) yang menjelaskan tentang hubungan kemanusiaan, yaitu :

1. **Antara orang tua dengan anak ada kasih**
2. **Antara pemimpin dengan pembantu ada kebenaran**
3. **Antara suami dengan isteri ada pembagian tugas**
4. **Antara yang tua dengan yang muda ada pengertian tentang kedudukan masing-masing**
5. **Antara kawan dengan sahabat ada saling dapat dipercaya**

Supaya dapat *zhōnghé* 中和, maka manusia wajib berpedoman pada *zhōngshù* 忠恕 (baca cong su) yaitu satya dan tepasarira. Setiap perilaku wajib satya kepada Firman *Tiān* dan pelaksanaannya kepada sesama manusia wajib ada tepasarira.

"Apa yang diri sendiri tiada inginkan janganlah diberikan kepada orang lain."
(Kitab Lunyu XV : 24)

"Seorang yang berperi Cinta Kasih ingin dapat tegak, maka berusaha agar orang lain pun tegak; ia ingin maju, maka berusaha agar orang lain pun maju."
(Kitab Lunyu VI : 30/3)

Mari bermain kuis !

Bentuklah kelompok terdiri dari 3 orang, setiap kelompok membuat 15 pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Tuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada selembar kertas ukuran 5 x10 cm, gulunglah dan masukkan dalam sebuah kantong.

Tentukan nama kelompok, misalnya dalam 1 kelas terdapat 6 kelompok, namailah kelompok A, B, C, D, E, dan F .
Buatlah undian berupa 6 kertas bertuliskan nama kelompok, gulunglah dan wakil masing-masing kelompok mengambil 1 kertas, artinya kelompok tersebut akan mendapat kantong sesuai undian.

Mulailah bermain, kelompok A membuka kantong dan menjawab satu per satu pertanyaan dari kuis. Guru menilai dengan memberi poin 100 untuk jawaban benar.
Demikian seterusnya, hingga selesai. Kelompok yang mendapat nilai tertinggi adalah pemenangnya.

Selamat berlomba !

中和	忠恕
Zhōng Hé	*Zhōng Shù*

ES = 1
4 / 4

天保

TIĀN BAO

3 - 4 - 3 | 5 - 4 3 - | 6 - 7 1 - 7 | 6 - 5 5 - |
天 保 定 而 亦 孔 之 固
tiān bao dìng ér yì kong zhī gù
TIAN LIN DUNG I KE BA JI KAN

2 - 3 4 - 3 | 2 - 2 - | 6 - 5 - 4 | 3 - 2 3 - |
俾 而 单 厚 何 福 不 除
bì ér dān hòu hé fú bù chú
ME RAH MA TI JA LAN SU CI

2 - 3 7 - 1 | 2 - 5 - | 2 - 3 7 - | 5 - 6 - |
俾 而 多 益 以 莫 不 庶
bì ér duō yì yi mò bù shù
PE NUH BER KAH YANG A BA DI

3 - 4 - 3 | 5 - 4 3 - | 6 - 7 1 - 7 | 6 - 5 5 - |
吉 蠲 为 饎 是 用 孝 享
jí juān wéi qì shì yòng xiào xiang
KU BER SU JUD DE NGAN BAK TI

2 - 3 4 - 3 | 2 - 2 - | 6 - 5 - 4 | 3 - 2 3 - |
禴 祠 蒸 嘗 予 公 聖 師
yuè cí zhēng cháng yú gōng shèng shī
KU SEM BAH KAN PU JA SU CI

2 - 3 7 - 1 | 2 - 5 - | 2 - 3 7 - | 5 - 6 - ||
惟 天 明 命 萬 壽 無 疆
wéi tiān míngmìng wàn shòu wú jiāng
FIR MAN TU HAN MA HA A DI

Kini KuTahu...
天
人
地
- patuh dan taqwa
- takut dan hormat
- tidak melanggar hukum *Tian*
- menjaga dan melestarikan
- bersikap satya dan bertanggung jawab
Pemimpin
Pembantu
Kebenaran
Orang tua
Anak
Kasih
Suami
Istri
Pembagian tugas
Kakak
Adik
Pengertian
Kawan
Sahabat
Saling dapat dipercaya
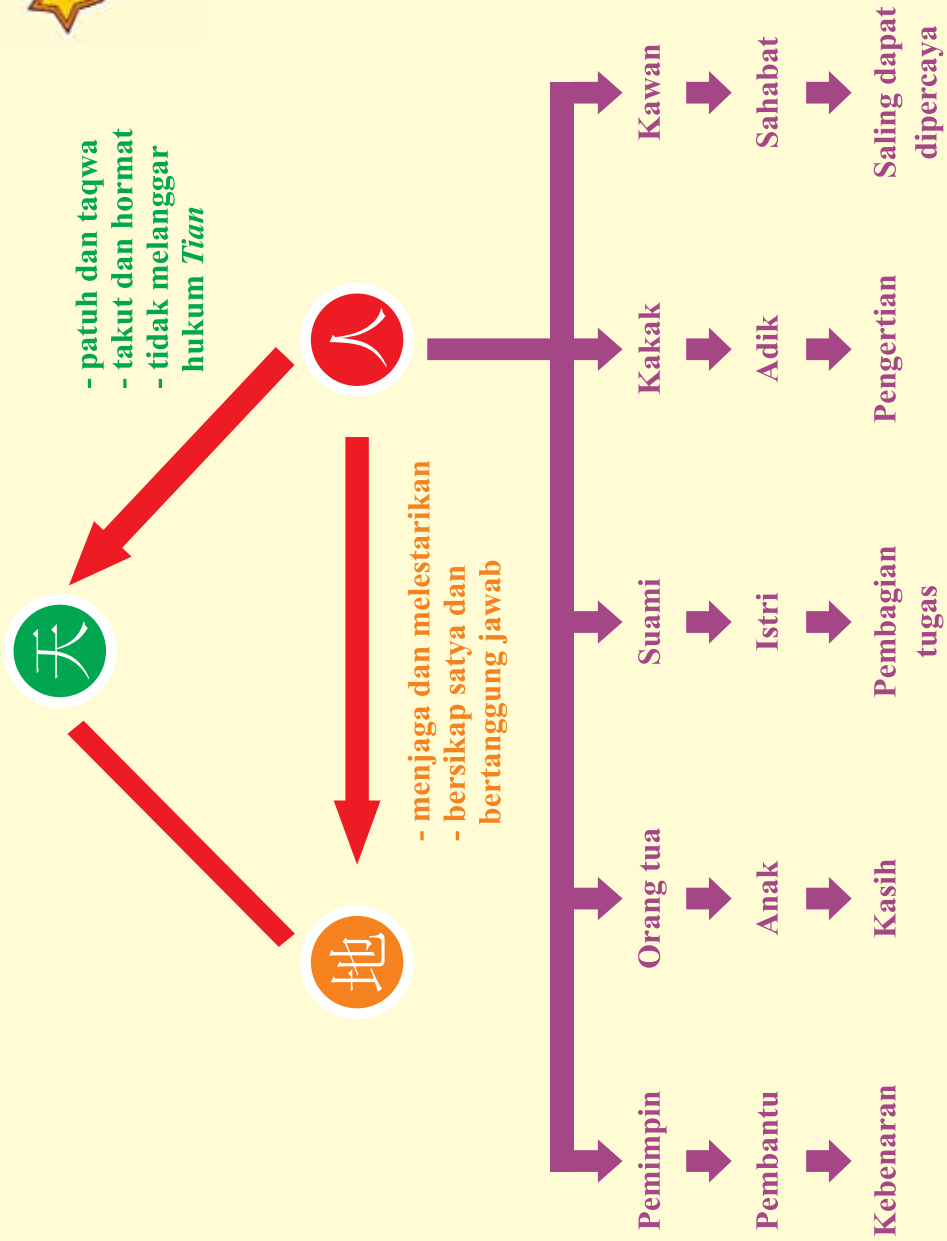
KELAHIRAN NABI *KONGZI*

BAGIAN II

Saat menjelang kelahiran Nabi *Kongzi* tampak tanda-tanda yang menakjubkan, antara lain :

- ★ Dua ekor naga mengitari atap rumah kelahiran di lembah *Kongsang*
- ★ Lima malaikat tua turun ke serambi rumah
- ★ Di angkasa terdengar suara musik yang merdu
- ★ Terdengar sabda, **"Tuhan Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putra yang NABI."**
- ★ Langit jernih, bumi terasa damai dan tentram
- ★ Angin sepoi-sepoi, matahari bersinar hangat
- ★ Air Sungai Kuning menjadi bersih dan jernih

Tepat tanggal 27 bulan 8 *Kongzi Li* tahun 551 SM (Sebelum Masehi), di kota *QUFU* (baca *jii fu*), negara bagian atau propinsi *LU,* di Jazirah *SHANDONG* (baca *shan tung*), *ZHONGGUO* (baca *cong kuo*) lahirlah bayi yang telah lama dinantikan kelahirannya, diberi nama *QIU* (baca *jiu*) alias *ZHONG NI* artinya putra kedua dari bukit *NI,* berdasarkan tempat ayah bunda memohon karunia *Tian* di Bukit *NI*.

Kelak sang bayi akan dikenal sebagai Nabi *Kongzi*, murid-muridNya menyebut sebagai Nabi dari marga *Kong*.

Sang *TIANZHI MUDUO* atau Genta Rohani utusan *Tian* Yang Maha Esa, yang akan membawakan perubahan dalam peradaban manusia, hidup menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan dan menegakkan Firman *Tian*.

Nabi *Kongzi* juga dikenal sebagai
GURU AGUNG SEPANJANG MASA atau *WAN SHI SHI BIAO.*
Orang Barat menyebutnya CONFUCIUS.

Demikianlah *TIAN* telah berkenan menurunkan seorang putra yang NABI, Nabi Segala Masa yang Lengkap, Besar dan Sempurna.

Hingga saat ini masih ada keturunan Nabi yang tersebar di seluruh dunia dan tinggal di *Qufu*, *Zhongguo.*

Pelajaran 6

Keimanan Yang Pokok Dan Delapan Keimanan

Guru, apa saja keimanan yg pokok dalam Agama Khonghucu ?

Ada tiga Zhen Hui, dengarkan baik - baik.

Pada pelajaran 5 telah dijelaskan hubungan antara manusia dengan *Tiān* secara singkat. Pada pelajaran ini akan dibahas lebih lanjut hubungan antara manusia dengan *Tiān* 天 yang menyangkut keimanan yang pokok atau *Chéng Xìn Zhǐ* 诚信旨(baca *jeng sin ce*).

Ajaran iman yang pokok dalam agama Khonghucu adalah :

1. ***Firman Tiān atau Tiānmìng 天命(baca dien ming), Firman Tuhan Yang Maha Esa dinamai Watak Sejati atau Xìng 性 (baca sing). Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci atau Dào 道 (baca tao). Bimbingan menempuh Jalan Suci dinamai AGAMA atau Jiào 教 (baca ciao) (Zhongyong Bab Utama : 1)***

2. ***Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar atau Dàxué 大 学 (baca ta syie) ini, ialah menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya atau Míngdé 明德(baca ming te), mengasihi rakyat atau Qīnmín 亲 民 (baca jin min), dan berhenti pada Puncak Kebaikan atau Zhīshàn 至善 (baca ce shan) (Daxue Bab Utama : 1)***

3. ***Wéi dé dòng Tiān* 惟德动天(baca *wei te tong dien*)**
   Hanya Kebajikan Berkenan Kepada Tuhan
   ***Xián yǒu yì dé* 咸有一德(baca *sien you i te*)**
   Sungguh milikilah yang satu itu : Kebajikan

   ***Shànzāi* 善哉(baca : *shan cai*)**
   Demikianlah yang sebaik – baiknya

Ajaran keimanan yang pokok ini dijabarkan lebih lanjut dalam Delapan Keimanan atau *Bā Chéng Zhēn Guī* 八诚 箴 规 (baca *pa jeng cen kuei*). Delapan Keimanan wajib diucapkan oleh umat Khonghucu di Indonesia pada saat doa pembukaan ketika kebaktian.

Bā Chéng Zhēn Guī 八诚箴规

(baca : *pa jeng cen kuei*)

Delapan Pengakuan Iman

Chéng Xìn Huáng Tiān 诚信皇天
(baca *jeng sin huang dien*)
Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Chéng Zūn Jué Dé 诚尊厥德
(baca *jeng cuen cie te*)
Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan

Chéng Lì Míng Mìng 诚立明命
(baca *jeng li ming ming*)
Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang

Chéng Zhī Guǐ Shén 诚知鬼神
(baca *jeng ce kuei shen*)
Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Roh

Chéng Yǎng Xiào Sī 诚养孝思
(baca *jeng yang siao se*)
Sepenuh Iman Memupuk Cita Berbakti

Chéng Shùn Mù Duó 诚顺木铎
(baca *jeng suen mu tuo*)
Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Nabi Kǒng Zǐ

Chéng Qīn Jīng Shū 诚钦经书
(baca *jeng jin cing su*)
Sepenuh Iman Memuliakan Kitab *Sì Shū* dan *Wŭ Jīng*

Chéng Xíng Dà Dào 诚行大道
(baca *jeng sing ta tao*)
Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci

Mari bergantian mengucapkan *Bā Chéng Zhēn Guī* 八诚箴规 dengan nada yang tepat dan buatlah permainan kartu berlubang. Siapkan 16 kartu ukuran 5 x 20 cm, buatlah seperti contoh di bawah ini.

Mari menebak kata pada lubang tersebut !!!

SEPENUH		PERCAYA KEPADA	

CHÉNG		*DÉ*

诚信旨	惟德动天
Chéng Xìn Zhǐ	*Wéi Dé Dòng Tiān*
咸有一德	八诚箴规
Xián Yǒu Yì Dé	*Bā Chéng Zhēn Guī*

oleh : HS

ES = 1
4 / 4

惟德动天

WEI DE DONG TIAN

Hanya dalam Kebajikan Berkenan Tian

5 1 - 1 5 - | 5 1 - 1 - | 5 1 - 1 5 -
咸 有 一 德 咸 有
XIÁN YOU YI DÉ XIÁN YOU
Bersama Miliki Kebajikan Yang Esa Bersama Miliki

5 1 - 1 - | 3 2 - 1 7 - | 7 1 - 1 - |
一 德 咸 有 一 德
YI DÉ XIÁN YOU YI DÉ
Kebajikan Yang Esa Bersama Miliki Kebajikan Yang Esa

5 4 - 5 3 - | 2 1 - 1 - | 5 - 5 - |
惟 德 动 天 非 天
WÉI DÉ DÒNG TIAN FEI TIAN
Hanya Kebajikan Berkenan Tian Bukan Tuhan

5 1 - 1 - | 5 - 5 - | 5 - 5 - ||
私 我 咸 有 一 德
SĪ WO XIÁN YOU YI DÉ
Memihak Aku Bersama Miliki Kebajikan Yang Esa

Kini KuTahu...
天
人
DELAPAN KEIMANAN
Tian
Kebajikan
Firman
Nyawa dan Roh
Cita Berbakti
Genta Rohani
Kitab Sishu & Wujing
Jalan Suci
KEIMANAN POKOK
Salam Keimanan
Wei de dong Tian
Xian you yi de
Zhongyong Bab Utama : 1
Firman Tian
Watak Sejati
Jalan Suci
Agama
Daxue Bab Utama : 1
Gemilangkan Kebajikan
Mengasihi Rakyat
Puncak Baik
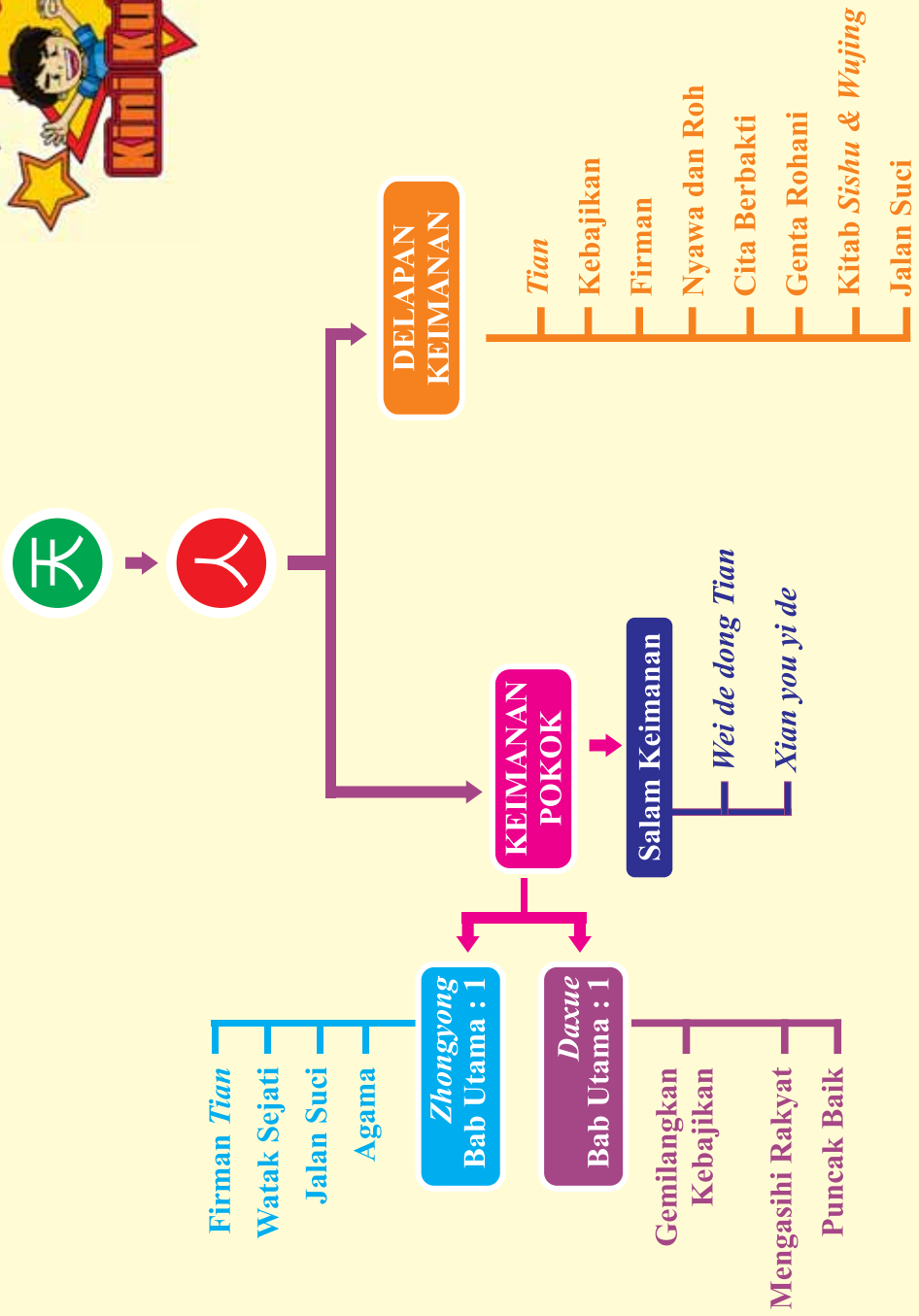
HARI RAYA *DONGZHI* & HARI GENTA ROHANI

Setiap tanggal 22 Desember, ada 3 hal yang diperingati antara lain :

- ★ **Hari Raya *Dongzhi***
- ★ **Hari Genta Rohani**
- ★ **Peringatan hari wafat Rasul Mengzi**

HARI RAYA *DONGZHI* 冬至 (baca *tong ce*)

Hari Raya *Dongzhi* adalah salah satu ibadah yang dilaksanakan berdasarkan perhitungan *Yangli* atau Masehi, yaitu tanggal 22 Desember. Pada tanggal tersebut letak matahari tepat di atas garis balik 231/2 derajat Lintang Selatan (garis lintang yang melewati benua Australia). Saat itu belahan bumi utara mempunyai siang yang pendek dan malam yang panjang.

Sajian untuk memperingati ibadah ini adalah ronde yaitu makanan yang terbuat dari tepung ketan, berbentuk bulat dan diberi warna merah dan putih (melambangkan sifat *Yin* dan *Yang*, positif dan negatif) dan diberi kuah jahe manis. Disajikan dalam 3 mangkuk, setiap mangkuk berisi 12 ronde merah dan putih, serta diberi sebuah ronde merah besar yang melambangkan berkat yang diterima sepanjang tahun.

HARI GENTA ROHANI

Memperingati dimulainya perjalanan Nabi *Kongzi* mengembara ke beberapa negeri selama 13 tahun untuk menebarkan ajaran-ajaranNya dan membangkitkan kembali / menyempurnakan *Rujiao*. Nabi Kongzi menjadi *TIANZHI MUDUO* atau Genta Rohani utusan *Tian* Yang Maha Esa yang memberitakan Firman Tian bagi hidup insani. Demikianlah Nabi *Kongzi* sebagai Nabi, Guru, Pembimbing di dalam Kebajikan bagi kehidupan manusia.

PERINGATAN HARI WAFAT RASUL *MENGZI*

Rasul Mengzi lahir pada tahun 372 SM (107 tahun setelah Nabi *Kongzi* wafat) dan wafat pada tahun 289 SM dalam usia 83 tahun. Ibu *Mengzi* terkenal sebagai ibu yang bijaksana. Demi pendidikan anaknya ia sampai tiga kali pindah rumah (makam, pasar dan sekolah). Rasul *Mengzi* menjadi manusia besar berkat jasa kebijaksanaan sang bunda.

Rasul Mengzi hidup pada jaman peperangan *Zhanguo* 战国(baca *can kuo*) yang merupakan bagian akhir jaman dinasti *Qin* (baca *jin*). Keadaan jaman yang jauh lebih buruk dari jaman Nabi Kongzi. Mengzi merupakan bagian dari Kitab *Sishu* yang berisi kumpulan tulisan yang mencatat ajaran dan percakapan Rasul *Mengzi* dalam menghadapi kemelut jaman yang sangat membahayakan kemurnian ajaran *Rujiao* yang benar.

Rasul *Mengzi* diberi gelar *Yasheng* 亚圣 atau wakil Nabi.

"Bo Yi (baca puo i) ialah Nabi Kesucian,
Yi Yin (baca I in) ialah Nabi Kewajiban,
Liu Xiahui (baca liu sia hui) ialah Nabi Keharmonisan dan
Kongzi ialah Nabi segala masa.

Maka Kongzi dinamakan : yang Lengkap, Besar, Sempurna.
Yang dimaksud dengan Lengkap, Besar, Sempurna ialah
seperti suara music yang lengkap dengan lonceng dari logam
dan lonceng dari batu kumala. Suara lonceng dari logam sebagai
pembuka lagu dan lonceng dari kumala sebagai penutup lagu.

Sebagai pembuka lagu yang memadukan keharmonisan,
ialah menunjukkan KebijaksanaanNya dalam melakukan pekerjaan
dan sebagai penutup lagu, ialah menunjukkan pekerjaan kenabianNya.
Atau disebut Jinsheng yuzhen (baca cin seng yi cen)."

Kitab Mengzi* Bab *VB: 1

BAB III

SILA – SILA DALAM AGAMA KHONGHUCU
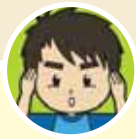
Pelajaran 7 :
Empat Pantangan

Pelajaran 8:
Lima Kebajikan

Pelajaran 9 :
Lima Hubungan Kemasyarakatan

Pelajaran 7

Empat Pantangan
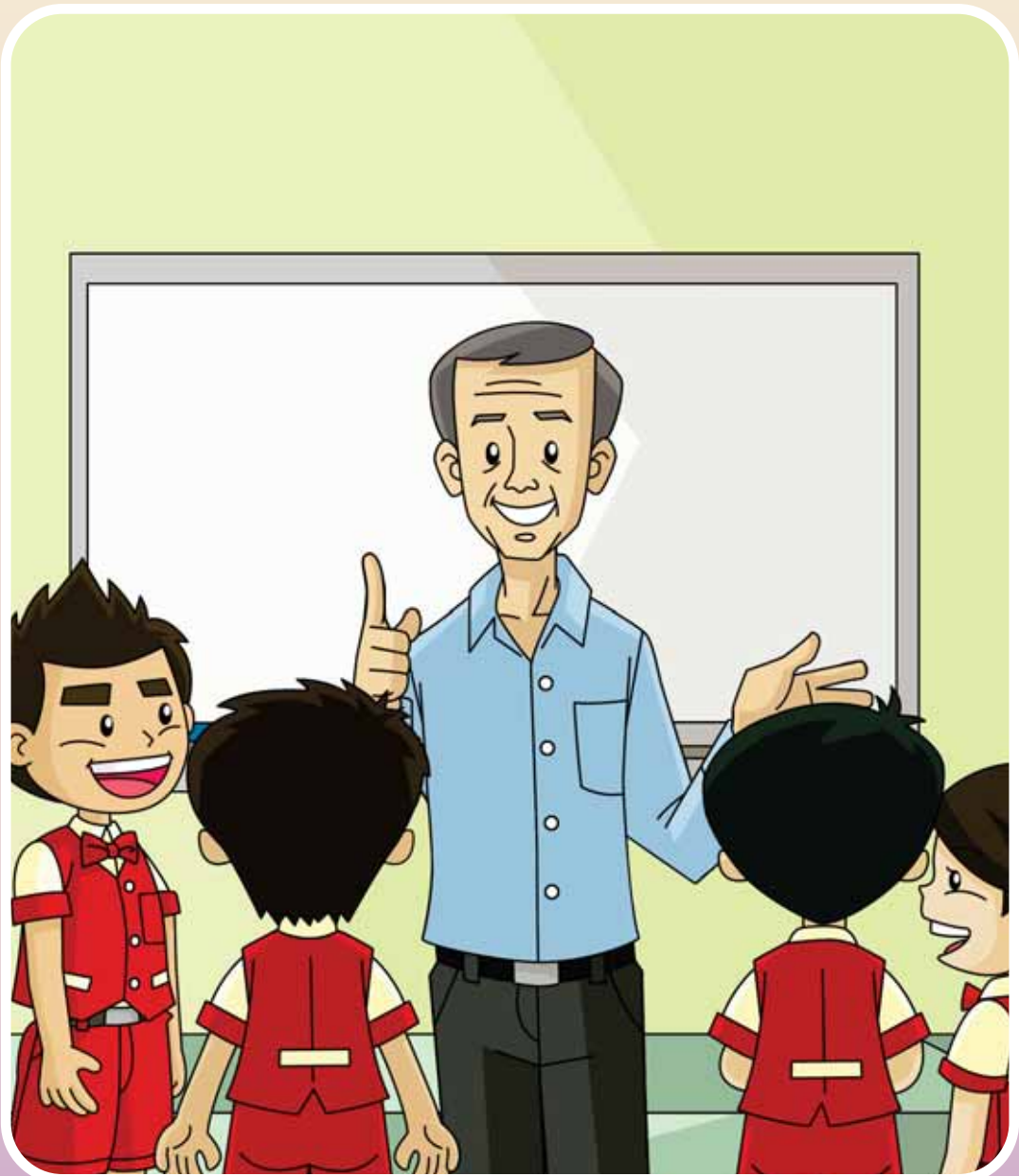
Setiap agama mempunyai aturan – aturan dalam melaksanakan ajarannya. Salah satu aturan dalam agama Khonghucu adalah Empat Pantangan atau *Sì Wù* 四勿 (baca *se u*) yang terdiri dari :

1. Yang Tidak Susila Jangan Dilihat

Fēi lǐ wù shì 非礼勿视 (baca: *fei li wu she*)
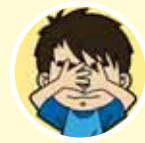
Kita sebagai umat Khonghucu tidak diperkenankan untuk melihat segala sesuatu yang tidak susila seperti menonton film yang tidak sopan, melihat foto atau gambar yang tidak pantas dilihat, dan menonton pertunjukkan yang tidak sopan.

Segala sesuatu yang tidak susila jika kita lihat akan menimbulkan keinginan tidak baik dan hal tersebut dapat menjerumuskan kita untuk berbuat tidak susila. Kita harus menjaga pikiran kita agar tidak melanggar sila – sila dalam agama Khonghucu yang wajib dipatuhi.

2. Yang Tidak Susila Jangan Didengar

Fēi lǐ wù tīng 非礼勿听(baca *fei li wu ding*)
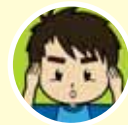
Sebagai umat Khonghucu kita harus menghindari untuk mendengar pembicaraan atau ucapan dari orang lain yang sifatnya membicarakan hal – hal buruk pihak ketiga. Hal tersebut dapat membuat kita terjerumus ke dalam urusan yang tidak baik. Biasakanlah untuk mendengarkan hal-hal yang baik saja dan tidak mendengar hal – hal yang bukan urusan kita.

3. Yang Tidak Susila Jangan Diucapkan

Fēi lǐ wù yán 非礼勿言 (baca *fei li wu yen*)

Artinya kita tidak boleh mengucapkan hal – hal yang tidak susila seperti menyindir, menghina, memfitnah, dan menggunakan kata – kata kasar kepada orang lain. Kata – kata yang tidak susila dapat menyakiti dan menyinggung perasaan orang lain sehingga dapat merusak hubungan.

Untuk itu kita harus menggunakan kata – kata yang halus dan terpelajar karena Agama Khonghucu *Rújiào* 儒教 (baca *ru ciao*) adalah agama bagi orang –orang yang lembut hati, terbimbing, dan terpelajar.

4. Yang Tidak Susila Jangan Dilakukan

Fēi lǐ wù dòng 非礼勿动 (baca *fei li wu tong*)

Hal ini merupakan hal yang sangat penting bagi umat Khonghucu. Segala macam perbuatan yang tidak susila tidak boleh kita lakukan karena dapat merusak watak sejati kita yang telah dianugrahkan oleh *Tiān* 天.

Perbuatan tidak susila juga sangat merugikan orang lain, untuk itu kita harus menghindarinya. Contoh perbuatan yang tidak susila adalah berbuat curang saat ulangan, merusak barang milik orang lain, memukul, dan mencuri.

Apakah kalian dapat menuliskan tindakan yang sesuai dan tidak sesuai dengan kesusilaan berdasarkan Empat Pantangan tersebut ? Isilah tabel di bawah ini !

	SUSILA	TIDAK SUSILA
DILIHAT		
DIDENGAR		
DIUCAPKAN		
DILAKUKAN		

oleh : HS

ES = 1
3 / 4

PANTANGAN YANG EMPAT

1 - 2 | 3 - 1 | $\underset{\cdot}{6}$ - $\underset{\cdot}{7}$ | $\underset{\cdot}{5}$ - - |
BER SAB DA LAH NA BI KU
KEN DA LI KAN LAH DI RI

1 - 3 | 2 - 1 | $\underset{\cdot}{7}$ - $\underset{\cdot}{7}$ | 1 - - |
TE KUN LAH DLAM SU SI LA
A RAH KAN KE SU SI LA

1 - 2 | 3 - 1 | $\underset{\cdot}{6}$ - $\underset{\cdot}{7}$ | $\underset{\cdot}{5}$ - - |
MA KA HIN DAR KAN DI RI
I TU LAH YANG ME MU PUK

$\underset{\cdot}{5}$ - $\underset{\cdot}{5}$ | $\underset{\cdot}{6}$ - $\underset{\cdot}{6}$ | $\underset{\cdot}{7}$ - $\underset{\cdot}{7}$ | 1 - - |
DA RI YANG TAK SU SI LA
BER KEM BANG CIN TA KA SIH

1 - 1 | 4 - 4 | 4 - 4 | 3 - - |
JA NGAN LAH KI TA LI HAT
LA KU KAN LAH YANG BE NAR

2 - 1 | $\underset{\cdot}{7}$ - 1 | 2 - 2 | 3 - - |
JA NGAN LAH KI TA DE NGAR
BER TIN DAK LAH SU SI LA

1 - 1 | $\underset{\cdot}{6}$ - 4 | 4 - 4 | 3 - - |
JA NGAN LAH DI U CAP KAN
TU HAN LAH KAN BE SER TA

2 - 1 | $\underset{\cdot}{7}$ - $\underset{\cdot}{7}$ | $\underset{\cdot}{6}$ - $\underset{\cdot}{7}$ | 1 - - ||
DAN JA NGAN LAH LA KU KAN
DI DA LAM HI DUP KI TA

四勿

EMPAT PANTANGAN YANG TIDAK SUSILA

JANGAN DILIHAT

- gambar
- foto
- film
- orang yang tidak sopan

JANGAN DIDENGAR

- umpatan
- kata tidak senonoh
- keburukan orang
- gosip

JANGAN DIUCAPKAN

- menyindir
- menghina
- memfitnah
- bicara kasar

JANGAN DILAKUKAN

- jahil
- merusak
- mencontek
- mencuri

TAHUN BARU *KONGZI LI / XINNIAN*

PERBEDAAN *KONGZI LI* dan *YANGLI*

Kongzi Li adalah penanggalan berdasarkan peredaran BULAN mengelilingi BUMI selama 12 bulan (setiap bulan 29 ½ hari) yai tu bulan ke-1 hingga bulan ke-12.

Yangli adalah penanggalan berdasarkan peredaran BUMI mengelilingi MATAHARI selama 12 bulan (365 ¼ hari) dengan nama-nama bulan Januari hingga Desember. Penanggalan *Yangli* juga disebut penganggalan masehi. Penanggalan masehi dihitung sejak kelahiran Yesus Kristus. Tahun Baru Masehi diperingati setiap 1 Januari.

Di Tiongkok mengenal 4 musim, perhitungan awal bulan *Kongzi Li* selalu bertepatan dengan awal musim semi dimana tanaman kembali tumbuh setelah membeku selama musim dingin yang bersalju.

Sebagai rasa syukur kepada *Tian* Yang Maha Esa atas kembali bersinarnya matahari sebagai sumber kehidupan, maka umat Khonghucu melakukan serangkaian upacara sembahyang kepada *Tian.*

Menjelang peringatan tahun baru *Kongzi Li* diadakan ibadah syukur malam penutupan tahun pada tanggal 29 atau 30 bulan ke-12. Keesokan harinya dilaksanakan ibadah peringatan TAHUN BARU tanggal 1 bulan ke-1 *Kongzi Li* .

Peringatan ini bukan sekedar tradisi suku *Tionghoa* tetapi mengandung makna yang suci dan penting seperti yang tertulis dalam Kitab *Wujing* (baca u cing),

"Pada hari permulaan tahun, jadikanlah sebagai hari agung untuk melakukan persembahyangan besar kehadirat *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa)."

Pada saat itu pula para sanak keluarga saling memberikan ucapan selamat tahun baru, dengan kalimat salam:

" SELAMAT TAHUN BARU, BERLAKSA KARYA SESUAI HARAPAN/ 恭贺新禧，万事如意 / *GONG HE XIN XI, WAN* SHE *RU YI"* (baca *kong he sin si, wan she ru yi*)

"SELAMAT TAHUN BARU SEMOGA SUKSES & MAKMUR" / 恭 喜 发 财/ *GONG XI FA CAI*" (baca *kong si fa jai*)

(红 *hong* = merah; 包 *bao* (baca pao) = bungkus; bungkusan berwarna merah yang berisi uang) dari yang tua kepada yang lebih muda / anak-anak sebagai simbol berbagi rejeki sesuai dengan kemampuan. Warna merah melambangkan KEBAHAGIAAN, mendominasi peringatan Tahun Baru *Kongzi Li* .

Pada tempayan Raja Tang (baca dang) terukir kalimat,
"Bila suatu hari dapat membaharui diri,
perbaharuilah terus tiap hari dan
jagalah agar baharu selama-lamanya!"
(Kitab Daxue II:1)

Pelajaran 8

Lima Kebajikan

Pada Bab II telah dijelaskan bahwa hidup manusia mengemban Firman *Tiān* dan oleh karena itu kita wajib hidup sesuai dengan Firman *Tiān* yaitu hidup sesuai watak sejati. Hidup mengikuti watak sejati berarti hidup dalam cinta kasih, kebenaran, kesusilaan, kebijaksanaan. Jika semuanya dapat terwujud kita akan menjadi manusia yang dapat dipercaya. Kelima hal tersebut merupakan pokok – pokok ajaran agama Khonghucu yang disebut lima kebajikan atau ***Wŭcháng*** 五常 (baca *wu jang*).

Kelima hal tersebut yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan *Tiān* yang lain. Jika manusia hidup tidak sesuai dengan wataksejatinya maka manusia sudah kehilangan sifat kemanusiaannya.

"Orang mempunyai keempat benih itu ialah seperti mempunyai keempat anggota badan. Mempunyai keempat benih itu, tetapi berkata bahwa dirinya tidak mampu, itulah pencuri terhadap diri sendiri.".

(Kitab *Mèngzǐ* 孟子 IIA 6 : 6)

1. Cinta Kasih (*Rén*)
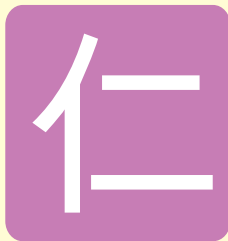
Cinta kasih menyangkut tatanan hidup antara sesama manusia. Hidup dalam cinta kasih berarti hidup saling mencintai dan menyayangi antara sesama manusia. Hidup berlandaskan cinta kasih akan membuat manusia bahagia karena cinta kasih adalah "Rumah Sentosa" bagi manusia. Dengan cinta kasih manusia menjadi manusiawi.

Secara garis besar cinta kasih dapat diartikan menjadi :

1. Rasa dan hasrat untuk memberi dan menerima kasih sayang antara sesama manusia.
2. Rasa simpati dan perasaan paling dalam pada diri manusia, yang murni dan tulus serta ikhlas dan selaras dalam kemanusiaan.
3. Rasa yang patut ada dalam hubungan antara sesama manusia.

"Cinta Kasih itulah Kemanusiaan, dan mengasihi orang tua itulah yang terbesar..."

(Kitab *Zhōngyōng* 中庸 XIX : 5)

2. Kebenaran (*Yì*, baca *i*)

Kebenaran adalah kewajiban moral dasar manusia yang merupakan "Jalan Lurus" di dalam menempuh Jalan Suci. Manusia harus hidup berdasarkan kebenaran yang merupakan Firman *Tiān* yang menjadi pokok ajaran agama Khonghucu. Agar hidup dalam kebenaran, kita harus membina diri karena dengan diri yang terbina kita dapat melakukan perbuatan yang bajik. Dengan kebenaran manusia dapat hidup bermasyarakat dan bernegara.

Secara lebih lanjut kebenaran dapat diartikan :

1. Rasa tidak suka untuk ingkar dari kewajiban moral dan tidak bisa menerima sesuatu yang tidak benar.
2. Sebagai dasar acuan dan hukum hubungan antara sesama manusia.
3. Sikap yang dijunjung dalam hidup manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia.

"Kebenaran itulah kewajiban hidup,
dan memuliakan para bijaksana itulah yang terbesar..."
(Kitab ***Zhōngyōng*** 中庸 XIX : 5)

3. Kesusilaan (*Lǐ*, baca *li*)

Kesusilaan dalam agama Khonghucu adalah suatu tata krama dalam semua sendi kehidupan manusia. Dengan kesusilaan kita wajib tahu siapa kita, bagaimana posisi kita dan apa kedudukan kita. Tingkah laku hormat, sopan, ramah, lembut, patuh, perhatian, menyayangi, membimbing dan peduli adalah bagian dari perilaku kesusilaan.

Secara menyeluruh kesusilaan dapat diartikan sebagai :

1. Rasa untuk membedakan dalam bertingkah laku antara sesama manusia dengan mengacu pada umur dan kedudukan/jabatan.
2. Aturan hidup yang menjadi kelayakan sebagai makhluk sosial.
3. Panggilan suci untuk bersembahyang kepada *Tiān* 天 (baca *dien*), *Dì* 地 (baca *ti*) dan leluhur.

4. Kebijaksanaan (*Zhī*, baca *ce*)

Kebijaksanaan adalah suatu pengetahuan atau pengertian akan seluruh tingkah laku manusia dan norma sosial yang sesuai dengan Hukum Tiān. Dengan kebijaksanaan kita dapat memutuskan sesuatu dengan adil dan tepat serta dapat saling memberi dan menerima.

Seorang *jūnzi* 君 子 (baca *cin ce*) selalu bersikap bijaksana sehingga tahu mana yang menjadi kewajibannya dan mana yang haknya.

Secara menyeluruh kebijaksanaan dapat diartikan sebagai:

1. Rasa nurani untuk membedakan hal yang benar dan yang salah yang kemudian akan mendorong kita untuk berpegang pada yang benar.
2. Naluri untuk belajar dan berlatih untuk mencapai kebenaran hakiki dalam kehidupan agama dan ilmu pengetahuan.
3. Suatu sikap untuk menyelaraskan hidup dalam jalan suci.

5. Dapat Dipercaya (*Xìn*, baca *sin*)

Bila keempat sifat di atas dapat diterapkan seluruhnya maka manusia akan memiliki sifat dapat dipercaya. Manusia yang memilki sifat dapat dipercaya akan berhasil dalam hidupnya karena dalam dirinya tumbuh suatu keyakinan, kemantapan, sikap tabah dan tahan uji coba.

Jika manusia tidak mempunyai sifat dapat dipercaya maka akan mengalami banyak kesusahan dalam hidupnya.

Sikap dapat dipercaya dapat dipertegas sebagai :

1. Rasa untuk konsekuen atau bertanggung jawab kepada Watak Sejatinya.
2. Rasa percaya akan prinsip moral kebajikan secara tulus dan murni.
3. Suatu sikap yakin dan tidak meragukan untuk tidak tergoyahkan oleh segala godaan.

”Utamakanlah sikap satya dan dapat dipercaya. Bila bersalah jangan takut memperbaiki”

(Kitab *Lúnyǔ* 论语, I/8 : 2, 4)

Wŭcháng 五常 (baca *wu jang*) merupakan kodrat manusia dalam hidupnya. Dengan kelima sikap tersebut manusia dituntut oleh *Tiān* 天untuk memenuhi kodratnya. Tetapi dalam pemenuhan kodratnya, manusia dapat tidak berhasil karena adanya perasaan gembira, marah, sedih, dan senang yang merupakan daya hidup lahiriah manusia di dunia.

Perasaan gembira, marah, sedih dan senang berbeda dengan nafsu seperti benci, dengki, iri, dll. Keempat perasaan tersebut tidak dapat dihilangkan dari diri manusia. Keempat sifat tersebut harus dikendalikan agar tetap di batas tengah atau *Zhōnghé* 中和 (baca *cong he*).

Cara mengendalikan keempat sifat tersebut antara lain :

1. Cinta Kasih mengendalikan perasaan gembira.
2. Kebenaran mengendalikan perasaan marah.
3. Kesusilaan mengendalikan perasaan sedih.
4. Kebijaksanaan mengendalikan perasaan senang.

MARI MEMBUAT CERITA PENDEK !

Setiap siswa membuat cerita pendek tentang *Wŭcháng* 五常 (baca *wu jang*). Tulis atau ketiklah pada selembar kertas dan kumpulkan pada Guru kalian !

五常	仁	义
Wŭ Cháng	*Rén*	*Yì*
礼	知	信
Lǐ	*Zhī*	*Xìn*

”Yang di dalam Watak Sejati seorang Junzi ialah yang tidak bertambah oleh kebesaran dan tidak rusak oleh kemiskinan; karena dialah takdir yang dikaruniakan (Tuhan Yang Maha Esa).“

“Yang di dalam Watak Sejati seorang Junzi ialah Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan dan Kebijaksanaan.
Inilah yang berakar di dalam hati, tumbuh dan meraga, membawa cahaya mulia pada wajah, memenuhi punggung sampai ke empat anggota badan.
Ke empat anggota badan dengan tanpa kata-kata dapat mengerti sendiri.

(Mengzi VIIA:21)

Kini KuTahu...
五常
LIMA KEBAJIKAN
仁
CINTA KASIH
kasih sayang
simpati
kepatuhan hubungan
信
DAPAT DIPERCAYA
tanggung jawab
prinsip moral
yakin
义
KEBENARAN
tidak ingkar
pedoman
dijunjung
知
KEBIJAKSANAAN
beda benar & salah
naluri belajar
selaras jalan suci
礼
SUSILA
ibadah
Tian
Nabi
Leluhur
aturan
tingkah laku
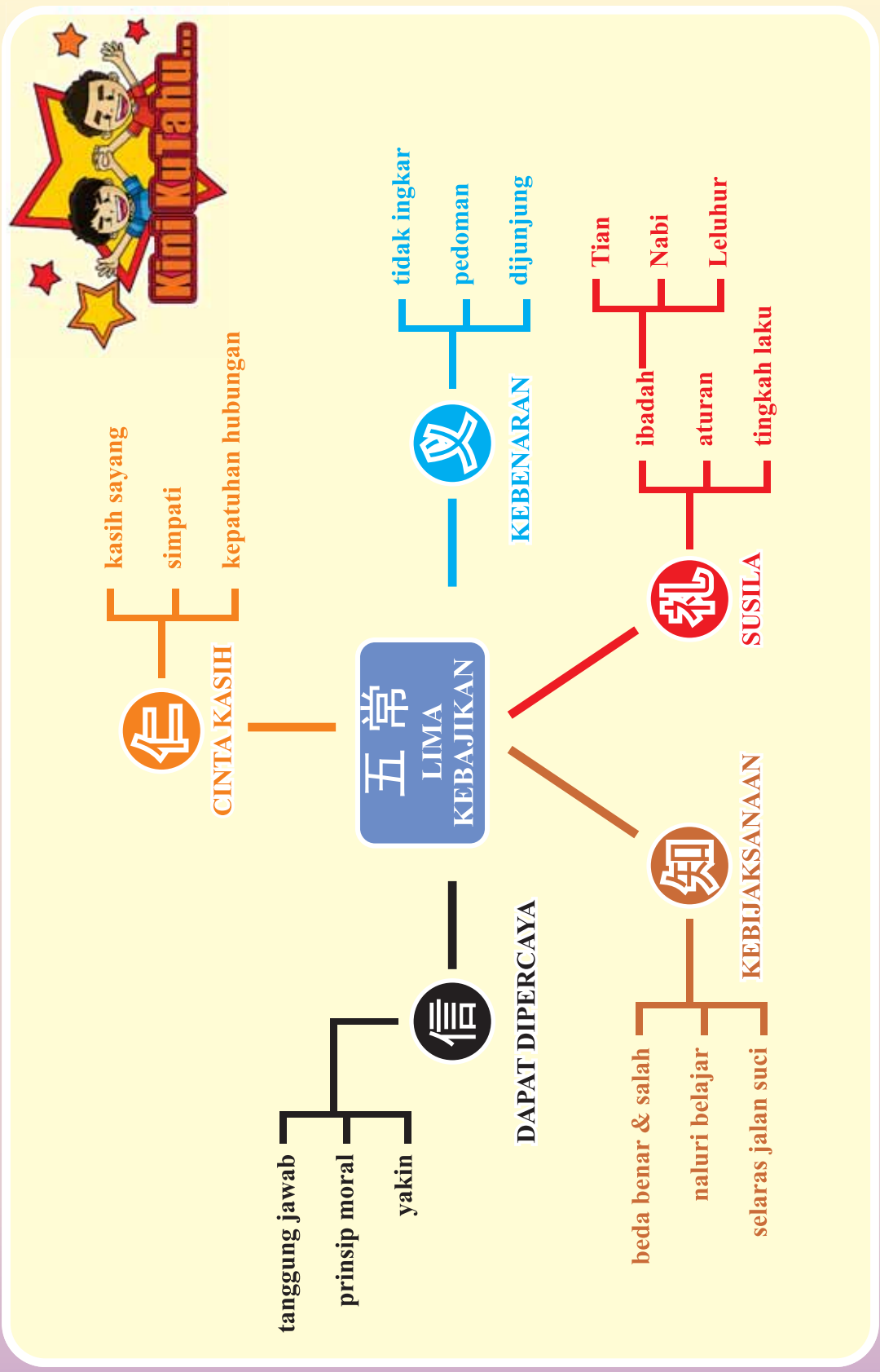
TAHUN BARU *KONGZI LI / XINNIAN*

(1 bulan ke- 1 *Kongzi Li*)
Tahun ini memasuki tahun ke berapa ?

Penanggalan *Kongzi Li* dihitung dari tahun 551 SM (Sebelum Masehi) yang merupakan tahun kelahiran NABI *KONGZI* sebagai Nabi terakhir dalam agama *RU* (agama bagi kaum yang lemah lembut dan berbudi luhur, agama yang telah ada sejak 3000 tahun Sebelum Masehi).

Tahun ini telah memasuki tahun masehi ke ____________, berarti tahun menurut perhitungan *Kongzi Li* *m*emasuki tahun ke __________ = __________ + 551.

Peringatan Tahun Baru *Kongzi Li* diperingati oleh hampir seluruh negara yang berpenduduk keturunan *Tionghoa.* Di Indonesia sejak tahun 2000 peringatan Tahun Baru *Kongzi Li* dimeriahkan dengan kesenian barongsai dan aneka kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Ucapan Gong Xi Fa Jai mewarnai tempat-tempat umum, *Tahun Baru Kongzi Li* telah menjadi bagian napas kehidupan bangsa Indonesia.

Sembahyang *Jing Tiangong* 敬天公

(baca *cing dien kong*)
(8 bulan ke-1 *Kongzi Li*)

Sejak tanggal 1 hingga 15 bulan ke-1 *Kongzi Li* umat Khonghucu dengan khusuk melakukan ritual agama dan saling mengucapkan selamat tahun baru kepada saudara dan teman.

Sejak hari kedua (tanggal 2 bulan ke-1 *Kongzi Li*) mulai membersihkan diri dan bersuci hati dengan tidak makan makanan yang mengandung daging atau 吃菜 *chīcai* (baca *je jai*) yang bertujuan untuk memperluas cinta kasih kepada segenap mahluk hidup serta alam semesta menyambut Sembahyang Besar Kehadirat *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa) yaitu Sembahyang *Jing Tiangong* .

Sembahyang ini dilaksanakan pada tanggal 8 bulan ke-1 *Yinli* malam menjelang tanggal 9 bulan ke-1, pada pukul 23.00 – 01.00 (saat *Zi Shi*). Pada saat inilah umat berprasetya kehadirat *Tian* memohon bimbingan dan penyertaan untuk melaksanakan semua rencana yang akan dilaksanakan untuk tahun yang baru ini.

Pada tanggal 15 bulan ke-1 dilaksanakan sembahyang *Yuan Xiao* atau *Shang Yuan* sebagai sujud syukur atas malam purnama pertama. Saat ini melambangkan berkah atas penghidupan dalam tahun yang baru dan dimulainya masa menanam.

Nabi bersabda,"Sungguh Maha Besar Kebajikan *Guishen* (Tuhan Yang Maha Roh). Dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia."
(Kitab *Zhongyong* XV: 1, 2)

Pelajaran 9

Lima Hubungan Kemasyarakatan
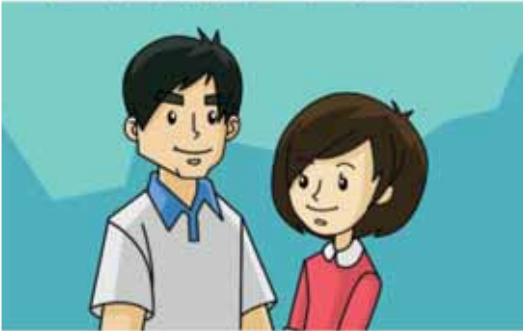
Pada Bab II telah dijelaskan hubungan antara manusia dengan sesama manusia. Dalam pelajaran kali ini hubungan antara manusia dengan sesama manusia akan dibahas lebih mendetail dan lengkap. Untuk dapat hidup selaras dan harmonis, agama Khonghucu mengajarkan manusia untuk melaksanakan **Lima Hubungan Kemasyarakatan** atau *Wǔlùn* 五论 (baca *u luen*), yaitu :

1. **Hubungan antara Pemimpin dengan Pembantu**
   atau *Jūn -Chén* 君臣 (baca *cin jen*).
2. **Hubungan antara Orang Tua dan Anak**
   atau *Fù–Zǐ* 父子(baca *fu ce*).
3. **Hubungan antara Suami dan Isteri**
   atau *Fū–Fù* 夫妇 (baca *fu fu*).
4. **Hubungan antara Kakak dan Adik**
   atau *Xiōng–Dì* 兄弟 (baca *siong ti*).
5. **Hubungan antara Kawan dan Sahabat**
   atau *Péng–Yǒu* 朋友 (baca *beng you*).

1. Hubungan antara Pemimpin dengan Pembantu atau *Jūn -Chén* 君臣 (baca *cin jen*).

Dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, baik di dalam organisasi, perusahaan maupun pemerintahan tentu mempunyai pemimpin atau atasan dan yang dipimpin bawahan. Agar kehidupan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuannya maka antara atasan dengan bawahan harus harmonis.

Pemimpin hendaknya menjadi pemimpin yang baik, bijaksana, adil, berani, dan tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan.

Bawahan hendaknya menghormati pemimpin, bijaksana dan tidak ragu-ragu dalam melaksanakan tugasnya. Berani karena benar dan takut karena salah. Antara atasan dengan bawahan harus memiliki landasan kebenaran, keadilan, dan kewajiban.

2. Hubungan antara Orang Tua dan Anak
atau *Fù–Zǐ* 父子(baca *fu ce*).

Hubungan antara orang tua dengan anak harus memiliki keharmonisan. Orang tua harus memiliki kasih sayang dan mencintai anaknya dengan sepenuh hati. Orang tua harus bijaksana dalam mendidik anak-anaknya dan berani mengambil keputusan yang bijak bila anaknya melakukan kesalahan.

Anak harus menyayangi dan mencintai orang tua dengan sepenuh hati. Selain itu anak juga harus berbakti, hormat, dan patuh kepada orang tua. Segala nasihat orang tua harus dituruti.

3. Hubungan antara Suami dan Isteri
atau *Fū–Fù* 夫妇 (baca *fu fu*).

Suami dan isteri adalah suatu hubungan antara dua manusia yang berlainan keluarga yang dipersatukan atas kehendak Tiān. Oleh karena itu hubungan keduanya harus harmonis. Keharmonisan hubungan suami dengan isteri dapat terwujud apabila ada rasa saling menyayangi, saling percaya, dan saling toleransi .

Hal yang paling penting dalam hubungan suami isteri adalah tahu kedudukan dan tugasnya masing-masing.

4. Hubungan antara Kakak dan Adik

atau *Xiōng–Dì* 兄弟 (baca *siong ti*).

Hubungan antara kakak dengan adik dalam keluarga harus rukun karena kerukunan antara kakak dengan adik akan membawa kedamaian dan kebahagiaan.

Kakak, yang berkedudukan lebih tua harus dapat membimbing adiknya dengan kasih sayang dan bijaksana. Adik sebagai yang lebih muda harus hormat kepada yang lebih tua. Antara kakak dengan adik harus saling menyayangi, membantu, dan peduli.

5. Hubungan antara Kawan dan Sahabat

atau *Péng–Yǒu* 朋友 (baca *beng you*).

Terciptanya hubungan yang baik antara kita dengan kawan atau sahabat diperlukan sikap saling dapat dipercaya, membantu, dan berbagi kebahagiaan. Kebahagiaan kita adalah kebahagiaan kawan atau sahabat kita, demikian pula dengan penderitaan kawan atau sahabat adalah penderitaan kita pula.

Untuk mempermudah pelaksanaan *Wŭlùn* dibutuhkan sepuluh jalinan atau kewajiban yaitu :

1. Jalinan kebenaran yang dijalankan antara pimpinan – bawahan.
2. Jalinan kasih sayang antara ayah – anak.
3. Jalinan pertingkatan antara yang berkedudukan mulia – rendah.
4. Jalinan dekat renggangnya di dalam keluarga yang berkembang.
5. Jalinan pemberian anugerah dan pahala.
6. Jalinan pemilihan tugas suami – isteri.
7. Jalinan pemerintahan yang harus adil kepada rakyatnya.
8. Jalinan antara yang tua dan yang muda dalam kedudukan masing-masing.
9. Jalinan batasan yang ada antara atasan dan bawahan.
10. Jalinan dapat dipercaya antara kawan dan sahabat.

Mari bermain KARTU PASANGAN !

Siapkan kartu berukuran 5 x 10 cm sebanyak 20 buah atau sebanyak jumlah siswa di kelas. Tulislah setiap 2 kartu dengan kata PEMIMPIN, PEMBANTU, ORANG TUA, ANAK, SUAMI, ISTERI, KAKAK, ADIK, KAWAN, SAHABAT. Kocok kartu, setiap siswa mengambil 1 kartu, setelah semua mendapat kartu mulailah dari siswa yang paling depan untuk membaca kartunya. Siswa lain yang merasa memiliki kartu pasangan harus segera berdiri dan menyebutkan nama pasangannya. Kemudian kedua siswa menjelaskan maksud hubungan mereka dengan contoh sederhana. Lanjutkan dengan siswa kedua dan seterusnya.

Selamat Bermain !

君臣	父子	夫妇
Jūn – Chén	*Fù – Zǐ*	*Fū – Fù*

兄弟	朋友
Xiōng – Dì	*Péng – Yǒu*

oleh : LJT

F = 1
4/4

LIMA KEBAJIKAN

5̣ 1 3 1 | 2 7̣ 1 - | 7̣ 1 2 1
CINTA KASIH KE BENARAN SU SI LA BI

7̣ 6̣ 5̣ - | 5̣ 7̣ 2 7̣ | 2 4 3 - |
JAKSA NA DAN DAPAT DI PER CA YA

3 4 5 3 | 2 3 4 - | 4 5 3 1 |2
LI MA KEBA JI KAN A JA RAN NA BI

7̣ 1 -‖
KITA

Kini KuTahu...
五论
LIMA HUBUNGAN KEMASYARAKATAN
PEMIMPIN
PEMBANTU
LANDASAN
- kebenaran
- keadilan
- kewajiban
ORANG TUA
ANAK
LANDASAN
- kasih sayang
- sikap bakti
- hormat
- patuh
SUAMI
ISTRI
LANDASAN
- pembagian tugas
- menyayangi
- saling percaya
- toleransi
KAKAK
ADIK
LANDASAN
- pengertian
- menyayangi
- membantu
- peduli
KAWAN
SAHABAT
LANDASAN
- saling dapat dipercaya
- berbagi
- suka dan duka
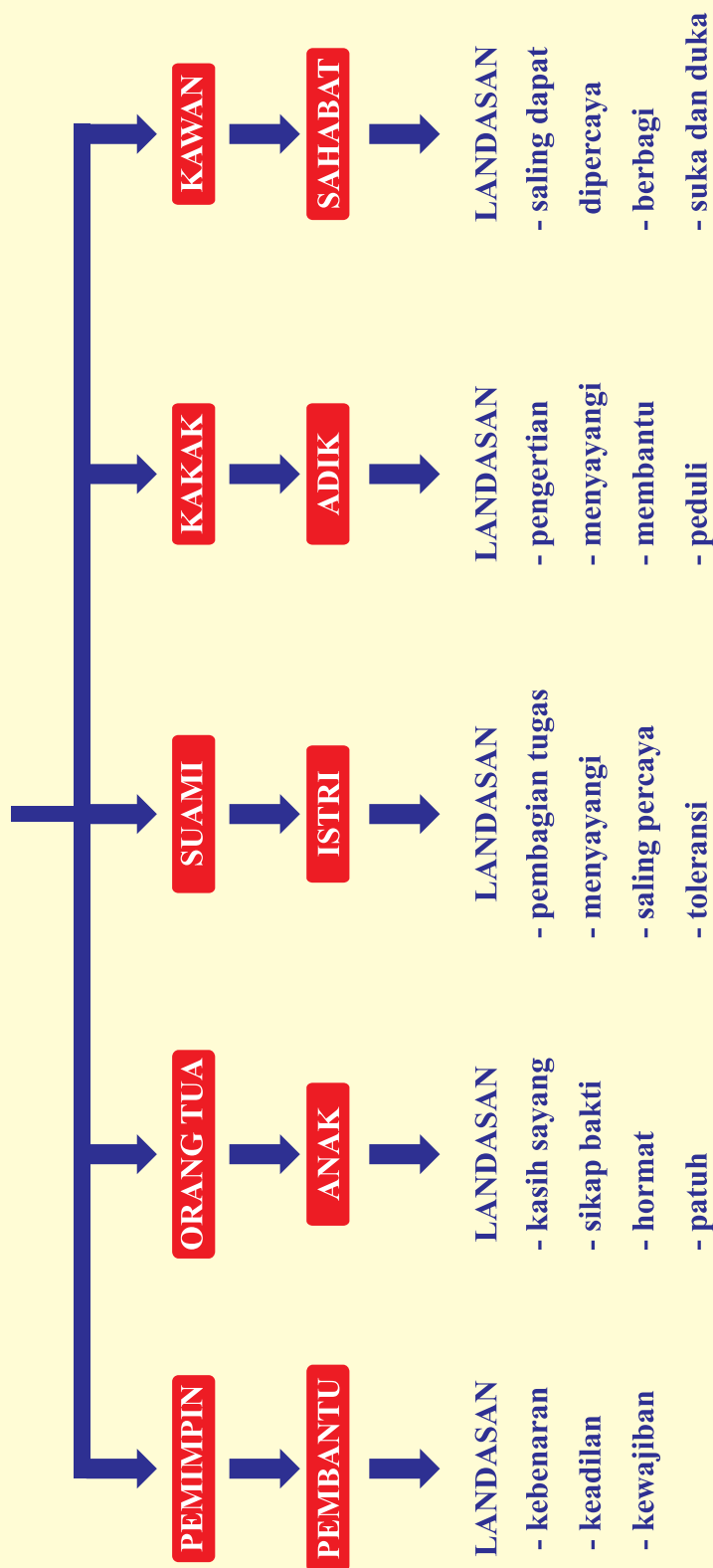
WAFAT NABI *KONGZI*

Apakah kalian mengetahui peristiwa yang terjadi menjelang wafat Nabi *Kongzi* ?

Pada musim semi tahun ke-14 Rajamuda *Ai* memerintah (tahun 481 SM). Suatu hari berburulah Rajamuda *Ai* bersama beberapa menteri dan pengikutnya. Dalam perburuan kali ini terbunuhlah seekor hewan yang ajaib bentuknya dan tak seorang pun mengetahui perihal hewan tersebut. Akhirnya Rajamuda *Ai* teringat akan Nabi *Kongzi*, maka dititahkan seorang utusan untuk menjemput Nabi *Kongzi*.

Gugur sang Qilin

Mendapat berita itu Nabi *Kongzi* bergegas mengikuti utusan Rajamuda. Ketika melihat hewan itu, berserulah beliau dengan suara haru dan tangis

,” … itulah *Qilin* (baca *ji lin*) …. Mengapa engkau menampakkan diri ? Mengapa engkau menampakkan diri ? Selesai pulalah kiranya perjalananku sekarang ini….”

Setelah *Qilin* terbunuh, *Tian* telah menurunkan hujan darah yang membentuk huruf di luar gerbang *Luduan* (baca *lu tuan*). Sejak saat itu Nabi *Kongzi* telah mengakhiri kegiatan keduniawian. Suatu pagi Nabi *Kongzi* berjalan-jalan di halaman rumah sambil menyeret tongkat yang dipegang di belakang punggungnya; terdengar Nabi bernyanyi,

”*Tai Shan* (baca *dai shan*) atau gunung *Tai* runtuh, balok-balok patah dan selesailah riwayat Sang Bijak.”

Zi Gong (baca *ce kong*) yang kebetulan datang menjenguk, mendengar Nabi segera menyambut dengan nyanyian,

”Bila *Tai Shan* runtuh, apakah yang boleh kulihat ? Bila balok-balok patah, di mana tempatku berpegang ? Bila Sang Bijak gugur, siapakah sandaranku ?”

Nabi segera mengajak *Zi Gong* masuk. *Zi Gong* bertanya mengapa Nabi menyanyi demikian. Nabi menjawab,
”Semalam Aku beroleh penglihatan, duduk di dalam sebuah gedung diantara dua tiang rumah. Ini mungkin karena aku keturunan dinasti *Yin* (baca *in*). Tidak ada raja suci yang datang, siapa mau mendengar ajaranKu ? Kiranya sudah saatnya Aku meninggalkan dunia ini.”

Sejak saat itu Nabi tidak keluar rumah dan tujuh hari kemudian Nabi *Kongzi* wafat, pulang keharibaan Cahaya Kemuliaan Kebajikan, Keharibaan *Tian* Yang Maha Esa. Telah digenapkan tugas sebagai *TIANZHI MUDUO*, Genta Rohani utusan *Tian*.

Nabi *Kongzi* wafat dalam usia 72 tahun, pada tanggal 18 bulan ke-2 *Kongzi Li* tahun 479 SM, dimakamkan di kota *Qufu* (baca *jii fu*) dekat sungai *Sishui* (baca *se suei*), *Qufu, Shandong, Zongguo*.
Untuk menghormati Nabi *Kongzi,* didirikan *Kong Miao* (baca *gong miao*).

BAB IV

SEJARAH AGAMA KHONGHUCU DI INDONESIA

Pelajaran 10 :
THHK – Tiong Hoa Hwee Koan

Pelajaran 11 :
Khong Kauw Hwee

Pelajaran 12 :
Agama Khonghucu Era Reformasi

Pelajaran 13 :
Rohaniwan dan Gelar dalam Agama Khonghucu

Pelajaran 10

THHK – TIONG HOA HWEE KOAN

Dengarkan baik - baik anak - anak akan guru jelaskan.

Guru, Seperti apakah sejarah Agama Khonghucu di Indonesia ?

Keberadaan umat Khonghucu dan lembaganya di Indonesia sudah ada sejak berabad – abad yang lalu. Hal tersebut bersamaan dengan kedatangan para perantau dan pedagang Tionghoa ke Indonesia.

Agama Khonghucu di Indonesia datang sebagai Agama keluarga. Kedatangan umat Khonghucu pertama kali terjadi pada masa kerajaan Majapahit. Mereka datang bersama tentara Tar – Tar yang dikirim untuk menghukum Raja Singosari terakhir yaitu Kertanegara.

Kemudian perkembangan agama Khonghucu menjadi semakin cepat pada tahun 1890-an. Pada tahun 1885 Tiongkok dikalahkan oleh Jepang dalam perang yang terjadi di Tiongkok. Hal tersebut disebabkan karena kelemahan dan kebobrokan Tiongkok pada berbagai macam segi (politik, ekonomi, dan militer).

Keadaan yang kacau tersebut mendorong terjadinya gerakan pembaharuan atau reformasi. Pada masa reformasi tersebut, ajaran Khonghucu mulai dihidupkan lagi di Tiongkok. Salah satu dari para pembaharu tersebut adalah *Kang Youwei* (baca *gang you wei*). Ide pembaharuan tersebut tersebar sampai ke Asia Tenggara khususnya Singapura.

Masyarakat penganut ajaran Khonghucu di Singapura memberikan pengaruh besar terhadap penyebaran agama Khonghucu kepada orang Tionghoa perantauan. Pengaruh tersebut sampai di Indonesia dengan didirikannya organisasi bernama ***Tiong Hoa Hwee Koan*** **(THHK)** 中华会馆（*Zhōng Huá Huì Guǎn*, baca *cong hua huei kuan*） pada tanggal 3 Juni 1890 di Jakarta yang disetujui oleh Gubernur General Hindia Belanda.

Pendiri organisasi tersebut adalah orang Tionghoa peranakan yang berpikiran modern dan memperoleh pendidikan Belanda yang tinggal di Jawa. Maksud dan tujuan didirikan **THHK** di kalangan orang keturunan Tionghoa yaitu :

1. Untuk membangkitkan budaya Tionghoa yang sesuai dengan prinsip – prinsip ajaran Nabi *Kǒngzǐ.*
2. Untuk membangkitkan dan mengembangkan etika Khonghucu.
3. Untuk meningkatkan pengetahuan bahasa Tionghoa dan mengkaji berbagai literatur yang berhubungan dengan Khonghucu.

Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap tiga tahun sekali para anggota THHK melakukan diskusi mengenai beberapa hal yang kemudian dilanjutkan dengan membangun dan mempertahankan sekolah – sekolah yang didalamnya diajarkan ajaran – ajaran etika dari Khonghucu.

Secara ringkas strategi penyebaran agama Khonghucu yang dilakukan oleh THHK sebagai berikut :

1. Menerjemahkan kitab/buku yang berisi ajaran Nabi Kǒngzǐ ke dalam bahasa setempat (Melayu) karena orang Tionghoa keturunan yang ada di pulau Jawa umumnya sudah tidak memahami bahasa *Hanyu*.
2. Mengajarkan bahasa *Hanyu* di kalangan anak – anak Tionghoa.
3. Ceramah atau khotbah yang menggali ajaran – ajaran agama Khonghucu untuk disampaikan kepada pengikutnya.

MARI MEMBUAT CERITA BERGAMBAR !

Bentuklah kelompok, masing- masing terdiri dari 4 siswa. Setiap kelompok membuat ringkasan tentang peranan THHK dalam penyebaran agama Khonghucu di Indonesia dalam bentuk cerita bergambar.
Setiap kelompok mempresentasikan cerita bergambar di depan kelas.

华	会	馆

Zhōng	***Huá***	***Huì***	***Guǎn***
(baca *cong*)	(baca *hua*)	(baca *hui*)	(baca *kuan*)

Nabi terancam bahaya di Negeri Kuang.

Beliau bersabda, "Sepeninggal Raja Wen, bukankah kitab-kitabnya Aku yang mewarisi?

"Bila Tuhan YME hendak memusnahkan Kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang lebih kemudian, tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan tidak hendak memusnahkan Kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang Negeri Kuang atas diriKu?"

(Kitab *Lunyu* IX:5)

Kini KuTahu...
THHK
TIONG HOA HWEE KOAN
LATAR BELAKANG
perantau *Tionghoa*
gejolak *Tiongkok*
Reformer *Kang You Wei*
DIDIRIKAN
di Jakarta
3 Juni 1890
disetujui Gubernur Jenderal Hindia Belanda
TUJUAN
membangkitkan budaya *Tionghoa* sesuai ajaran Nabi *Kongzi*
etika Khonghucu
bahasa *Tionghoa* literatur Khonghucu
KEGIATAN
menerjemahkan kitab agama Khonghucu
mengajarkan bahasa *Hanyu*
Ceramah/khotbah agama Khonghucu

Apakah setiap tahun kalian mengikuti ayah dan ibu ke makam leluhur untuk bersembahyang ?

Ingatkah kalian tanggal berapa ?
Sembahyang apa namanya ?

Sembahyang *QINGMING*

Qingming (baca *jing ming*) artinya terang dan cerah gilang gemilang. Hari *Qingming* adalah hari suci untuk berziarah ke makam leluhur, yang dilaksanakan pada tanggal 5 April yaitu 104 hari setelah hari *Dongzhi* tanggal 22 Desember.

Tujuan melakukan sembahyang ini adalah untuk selalu mengingat jasa leluhur sebagai wujud rasa bakti.

***Zengzi* berkata,"*Hati-hatilah saat orang tua meninggal dunia dan janganlah lupa memperingati sekalipun telah jauh. Dengan demikian rakyat akan tebal Kebajikannya.*"**
(Kitab *Lunyu* I:9)

Nabi bersabda,"*Bila seseorang selama tiga tahun tidak mengubah Jalan Suci ayahnya, bolehlah ia dinamai berbakti.*"
(Kitab *Lunyu* IV:20)

Pelajaran 11

KHONG KAUW HWEE

Organisasi ***Khong Kauw Hwee*** 孔教会 (*Kǒng Jiào Huì*, baca *gong ciao hui*) didirikan di Solo pada tahun 1918 dan kemudian menyebar ke kota – kota lainnya seperti Bandung, Bogor, Malang, Ciamis, dll. *Khong Kauw Hwee* 孔教会 (*Kǒng Jiào Huì*) mempunyai tujuan yang sama dengan THHK yaitu untuk mengembangkan agama Khonghucu di Indonesia.

Pada tahun tersebut *Khong Kauw Hwee* 孔教会 (*Kǒng Jiào Huì*) tidak dapat berkembang seperti yang diharapkan. Untuk itu *Khong Kauw Hwee* 孔教会 *(Kǒng Jiào Huì*) berusaha mengembangkan pengaruhnya melalui organisasi sosial, ekonomi, dan politik yang berkembang di Indonesia pada tahun 1928 – 1954.

Dengan dasar itulah didirikan Perserikatan *Khung Chiao Hui* Indonesia (PKCHI) 印尼孔教联会(*Yìn Ní Kǒng Jiào Lián Huì*, baca *in ni gong ciao lien hui*) pada tanggal 16 April 1955 di Solo. Kemudian pada tanggal 14 – 16 Juli 1961 diadakan konggres VI PKCHI di Solo yang menghasilkan keputusan untuk merubah nama PKCHI menjadi Lembaga Sang Khongcu Indonesia (LASKI).

Selanjutnya pada tanggal 22 - 23 Desember di Solo diadakan konferensi dengan keputusan mengubah nama LASKI menjadi Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu se – Indonesia (GAPAKSI). Pada tanggal 5 – 6 Desember 1964 diadakan konggres ke V GAPAKSI di Tasikmalaya yang mengubah nama Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu se –Indonesia menjadi Gabungan Perhimpunan Agama Khonghucu se – Indonesia.

Pada tanggal 23 – 27 Agustus 1967 diadakan konggres VI GAPAKSI di Solo yang menghasilkan keputusan untuk menyempurnakan nama GAPAKSI menjadi Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN) 印尼孔教总会 (*Yìn Ní Kǒng Jiào Zōng Huì*, baca *in ni gong ciao cong hui*). Hari jadi MATAKIN ditetapkan tanggal 16 April 1955 yang merupakan hari jadi PKHCI. Hal tersebut disebabkan karena PKHCI merupakan organisasi cikal bakal MATAKIN.

Meskipun mengalami perbaikan dalam organisasinya, agama Khonghucu tetap tidak dapat berkembang dengan baik karena pada tahun 1966 sekolah – sekolah Tionghoa dan organisasi – organisasi sosial politik Tionghoa dihapuskan. Selain itu untuk mengasimilasikan orang keturunan *Tionghoa* ke kelompok pribumi, pemerintah terpaksa tidak mengakui agama Khonghucu sebagai agama.

Sidang kabinet tanggal 27 Januari 1979 dengan tegas mengatakan ”Khonghucu bukan agama”. Sejak itulah status agama Khonghucu menjadi tidak jelas dan sejak itu pula gelombang perpindahan umat Khonghucu ke agama lain terjadi sangat deras karena hak-hak sipil umat Khonghucu menjadi tidak ada.

Guru membimbing siswa untuk membuat puisi untuk mengenang peranan *Khong Kauw Hwee* 孔教会（*Kǒng Jiào Huì*）dalam penyebaran Agama Khonghucu di Indonesia.

印	尼	孔
Yìn	***Ní***	***Kǒng***
(baca *in*)	(baca *ni*)	(baca *gong*)

教	总	会
Jiào	***Zōng***	***Huì***
(baca *ciao*)	(baca *cong*)	(baca *hui*)

oleh : HS

C=1
3 / 4

SATU SABDA MULIA

1 2 3 | 4 - 5 | 7 6 5 | 5 - - |
A DA SA TU SAB DA NAN MULIA

3 4 5 | 2̇ - 7 | 5 6 4 | 3 - - |
BAGI HI DUP KI TA SE MU A

1 2 3 | 4 - 5 | 7 6 5 | 5 - - |
BILA DI RI TEKUN I KUT NYA

3 4 5 | 2̇ - 7 | 5 2̇ 1̇ | 1̇ - - |- -
PASTI SU KA ME LI PUT JI WA

5 | 1̇ 1̇ 1̇ | 7 6 5 | 5 - - | 3 -
TER HADAP DIRI SEN DI RI

5 | 4 4 2 | 3 - - | - -
TINDAK LAH KERAS

5 | 1̇ 1̇ 1̇ | 7 6 5 | 5 - - | 1̇ -
KE PA DA SE SAMA UMAT

3 | 5 4 2 | 1 - - | 1 2 3 |
LU NAK LAH HATI I NI SAB

4 - 5 | 7 6 5 | 5 - - |
DAYANG SUNGGUH MULIA

3 4 5 | 2̇ - 7 | 5 2̇ 1̇ | 1̇ - - ‖
BAGI HI DUP KI TA SE MU A

Tiong Hoa Hwe Koan (THHK) 3 Juni 1890
（Zhōng Huá Huì Guǎn中华会馆）

Khong Kauw Hwee 1918
(Kǒng Jiào Huì 孔教会)

Perserikatan Khong Chiao Hui Indonesia
PKCHI 16 April 1955
(Yìn Ní Kǒng Jiào Lián Huì 印尼孔教联会)

Lembaga Sang Khong zi Indonesia
LASKI 16 Juli 1961

Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu se – Indonesia
(GAPAKSI) 22-23 Desember 1963

Gabungan Perhimpunan Agama Khonghucu se – Indonesia
(GAPAKSI) 5 – 6 Desember 1964

Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia
MATAKIN 27 Agustus 1967
(Yìn Ní Kǒng Jiào Zōng Huì 印尼孔教总会)

Pelajaran 12

Agama Khonghucu Pada Era Reformasi
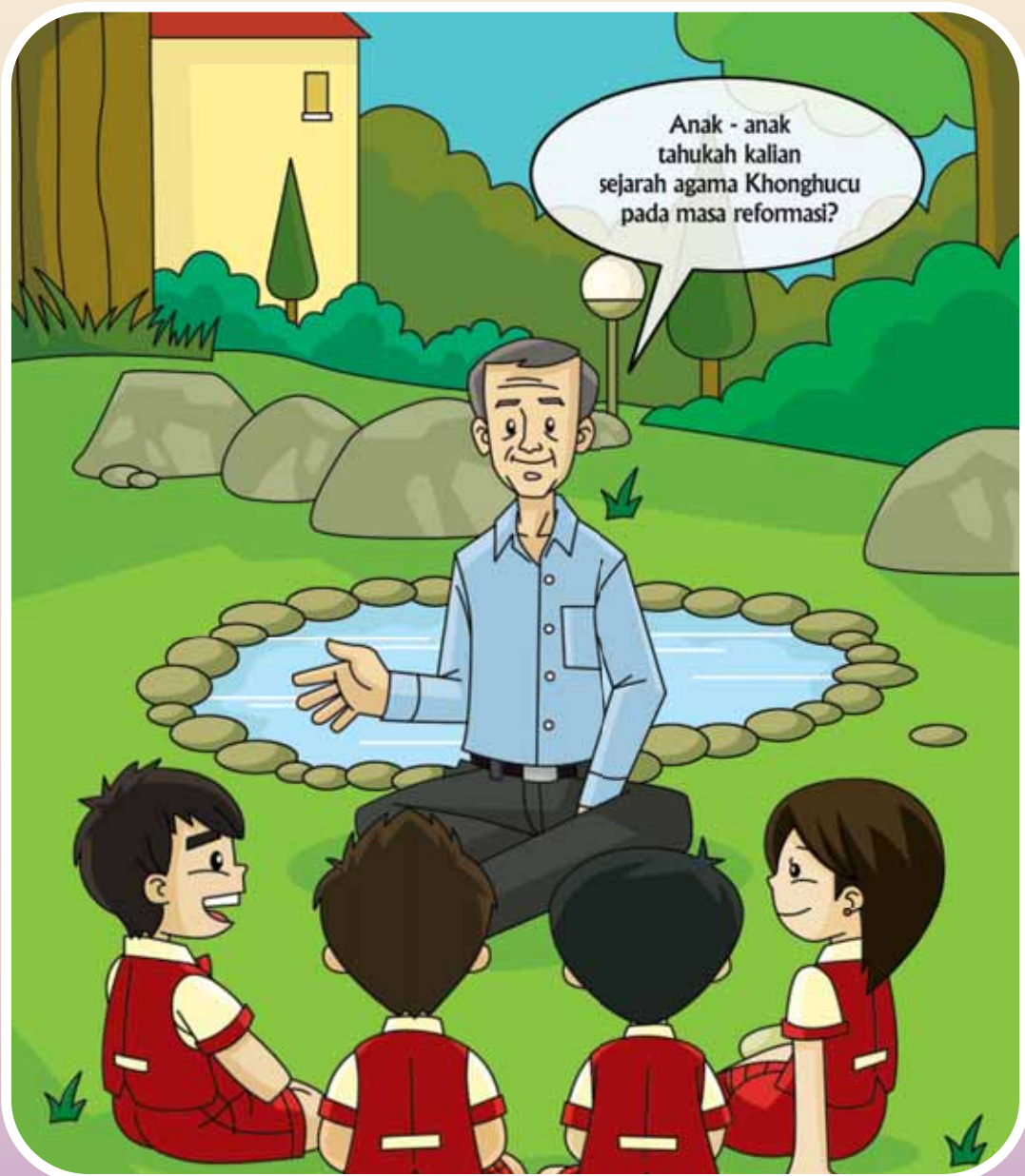
Pada tahun 1996, dua tahun menjelang runtuhnya Orde Baru yang sangat mengekang hak-hak sipil umat Khonghucu, ada upaya dari sepasang umat Khonghucu –Budi W dan Lany G - untuk memperjuangkan hak sipil dalam melakukan pernikahan secara agama Khonghucu dengan mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Surabaya atas Kantor Catatan Sipil Surabaya karena menolak mencatatkan perkawinannya secara agama Khonghucu di *Boen Bio* 文庙 (baca *wen miao*) Surabaya tanggal 23 Juli 1995.

Dipicu gugatan ke PTUN ini maka timbullah simpati dan dukungan dari berbagai kalangan akademisi dan tokoh-tokoh masyarakat atau agama. Bahkan KH. Abdurrahamn Wahid (Gus Dur) sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdatul Ulama (NU) dan Presiden *World Conference on Religion* and Peace (WCRP) sangat mendukung upaya hukum tersebut dengan mendatangi ke sidang-sidang PTUN. Perjuangan ini akhirnya berhasil memenangkan gugatan pada tingkat Mahkamah Agung (MA) pada tahun 2000.

Dengan bergulirnya waktu dan memasuki era reformasi di Indonesia pada tahun 1998, pengakuan terhadap hak azasi manusia di Indonesia dan pandangan serta dukungan terhadap agama Khonghucu mulai berubah. Perubahan tersebut berupa pengakuan Hak Azasi Manusia (HAM) agama Khonghucu. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa seminar yang menyangkut keberadaan agama Khonghucu di Indonesia yang salah satunya diadakan di IAIN Jakarta pada Agustus 1998. Selain itu karya – karya tulis yang menyangkut agama Khonghucu juga sudah mulai bermunculan.

Di jaman pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur), agama Khonghucu mendapat angin segar. Pada tahun 2000, Presiden Abdurrahman Wahid mengutarakan pendapatnya bahwa sebuah agama dapat dikatakan agama atau tidak, bukan urusan pemerintah sebab yang menghidupkan agama bukan jaminan pemerintah tetapi hati manusia.

Menurut Gus Dur, pengakuan negara terhadap suatu agama merupakan kekeliruan sehingga apa yang selama ini dilakukan oleh pemerintah orde baru dengan hanya menyebutkan 5 agama (Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha) merupakan suatu kekeliruan besar seperti yang tercantum dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 477/74054 tanggal 18 November 1978.

Angin segar bagi agama Khonghucu terus berdatangan, yaitu dengan dicabutnya Inpres No.14 Tahun 1967 oleh Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang kemudian dilanjutkan dengan dicabutnya Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 477/74054 tanggal 18 November 1978 yang menyatakan bahwa agama yang diakui oleh pemerintah yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha.

Dengan keputusan tersebut, hak-hak umat Khonghucu kembali dijamin. Umat Agama Khonghucu bebas untuk melakukan ibadah, merayakan hari rayanya, dan juga untuk berorganisasi. Bahkan Presiden Abdurrahman Wahid berkenan menghadiri Perayaan Tahun Baru Imlek 2551 pada tahun 2000 di Jakarta yang diselenggarakan oleh MATAKIN.

Gus Dur menghadiri perayaan Imlek pada tahun 2000 di Surabaya

Selain itu juga hadir pada Perayaan *Cap Go Meh* 2551 pada tahun 2000 di Surabaya yang diselenggarakan oleh Komda MATAKIN Jatim. Kehadiran Gus Dur di kedua acara agama Khonghucu ini semakin memperkuat pengakuan pemerintah atas hak asasi manusia umat Khonghucu.

Kebijakan Gus Dur dilanjutkan oleh Presiden Megawati dengan menetapkan Tahun Baru Imlek sebagai Hari Libur Nasional. Hal ini disampaikan ketika Presiden Megawati menghadiri Perayaan Imlek ke 2553 pada tanggal 17 Februari 2002 di Jakarta dan ditindaklanjuti dengan Keputusan Presiden No. 19 Tahun 2002 tanggal 9 April 2002 tentang Tahun baru Imlek.

Presiden Megawati menghadiri perayaan Imlek pada tahun 2002 di Jakarta

Meskipun demikian, masih tetap dijumpai peristiwa – peristiwa yang bertentangan dengan HAM mengenai agama Khonghucu. Salah satunya adalah masih ada petugas Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil yang tidak mau menuliskan agama Khonghucu pada KTP atau Akte Pernikahan.

Perjuangan mengembalikan hak sipil umat Khonghucu seutuhnya akhirnya menjadi kenyataan dengan dikeluarkannya surat penegasan dari Menteri Agama Nomor MA/12/2006 pada tanggal 24 Januari 2006. Berdasarkan surat ini umat Khonghucu dilayani sebagai umat penganut agama Khonghucu sehingga mendapatkan persamaan pelayanan baik dalam hal perkawinan maupun penyediaan guru-guru agama Khonghucu.

Demikian juga Menteri Dalam Negeri mengeluarkan Surat No. 470/336/SJ tanggal 24 Januari 2006 yang berisi tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Penganut Agama Khonghucu.

Dalam bidang pendidikan pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. PP ini merupakan penjabaran dari UU Sisdiknas No. 20/2003. PP tersebut menjamin kepastian pendidikan agama bagi setiap peserta didik pada setiap jenjang, jalur dan jenis pendidikan sesuai dengan agama yang dianutnya.

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan PP No. 55 tahun 2007 tersebut maka Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 47 Tahun 2008 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Agama Khonghucu dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 48 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Agama Khonghucu yang ditetapkan tanggal 1 September 2008.

Pembukaan Musyawarah Nasional XV MATAKIN
Jakarta, 2 - 5 November 2006

Pencapaian ini merupakan hasil kerja Dewan Pengurus dan Dewan Rohaniwan MATAKIN. MATAKIN merupakan organisasi yang gigih memperjuangkan eksistensi agama Khonghucu sejak awal berdiri tahun 1967. Perkembangan organisasi MATAKIN telah mengalami perbaikan struktur organisasi sejalan dengan kebutuhan pelayanan umat. Dewan Rohaniwan yang bekerja secara konsisten telah berhasil menterjemahkan kitab-kitab suci ke dalam bahasa Indonesia dan menerbitkan buku-buku panduan pengajaran agama Khonghucu serta membina dan melahirkan rohaniwan-rohaniwan yang kompeten.

Untuk membantu tugas MATAKIN di dalam pemberdayaan perempuan dan generasi muda secara nasional, maka dibentuk struktur organisasi pendukung, yakni GEMAKU (Generasi Muda Khonghucu) pada tanggal 16 Januari 2000 PERKHIN (Perempuan Khonghucu Indonesia) pada tahun 2002 yang langsung di bawah koordinasi Dewan Pengurus MATAKIN.

Sebelum terbentuknya GEMAKU ini, di setiap MAKIN (Majelis Agama Khonghucu Indonesia) telah ada wadah PAKIN (Pemuda Agama Khonghucu Indonesia).

Visi GEMAKU adalah menciptakan generasi muda Khonghucu yang beriman, memiliki wawasan luas, professional yang berdedikasi tinggi serta peduli dan turut aktif terhadap perubahan/persoalan yang ada di tengah-tengah organisasi, masyarakat, negara dan dunia. Sedangkan misi GEMAKU adalah menjadikan organisasi kader Khonghucu yang mandiri dengan tetap berkoordinasi dengan MATAKIN sebagai induk organisasi.

Sebelum terbentuknya PERKHIN (Perempuan Khonghucu Indonesia) pada tahun 2002, di setiap MAKIN seluruh Indonesia telah memiliki seksi wanita di dalam keorganisasian lembaga keagamaan Khonghucu, yaitu WAKIN (Wanita Khonghucu Indonesia).

PERKHIN adalah organisasi yang semi otonom terhadap lembaga keagamaan, dengan maksud untuk melakukan pemberdayaan yang lebih luas dan komperhensif, dan memudahkannya untuk masuk dalam proses partisipasi publik di dalam pembangunan.

Sebagai generasi muda agama Khonghucu, kita mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan HAM yang berhubungan dengan agama Khonghucu serta wajib menjaga hak-hak yang sudah diperjuangkan dan dimiliki.

www.matakin-indonesia.org

Perayaan Imlek Nasional tahun 2003

STRUKTUR ORGANISASI
DEWAN PENGURUS MATAKIN
KETUA UMUM
WAKIL KETUA UMUM
SEKRETARIS UMUM
WAKIL SEKUM
SEKRETARIS
BENDAHARA UMUM
BENDAHARA
KETUA LUAR NEGERI & DANA
KETUA HUBUNGAN DGN TEMPAT IBADAH
KETUA HUMAS & SOSIAL
KETUA AGAMA & PENDIDIKAN
KETUA ORGANISASI & PUBLIKASI
KETUA HUKUM
KETUA SENI, BUDAYA & PEMUDA
KETUA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN & PEMBINAAN ANAK
KETUA PERAYAAN & KEGIATAN KHUSUS
KORBID LUAR NEGERI
KORBID DANA
KORBID HUMAS
KORBID
WAKIL SOSIAL
KORBID AGAMA
KORBID PENDIDIKAN
KORBID ORG
KORBID PUBLIK
KORBID
WAKIL SENI & BUDAYA
KORBID PEMUDA
KORBID PP
KORBID PA
KORBID PERAYAAN
KORBID KEGIATAN KHUSUS
KOMISI PENDIDIKAN
KOMDA
KOMWIL
MAKIN
GEMAKU
PERKHIN

STRUKTUR ORGANISASI
MATAKIN
MUSYAWARAH NASIONAL
PRESIDIUM
DEWAN PAKAR
KETUA
DEWAN ROHANIWAN
KETUA UMUM
DEWAN PENGURUS
KOMDA-KOMWIL
KETUA KEHORMATAN
DEWAN PENASIHAT
MAKIN - MAKIN
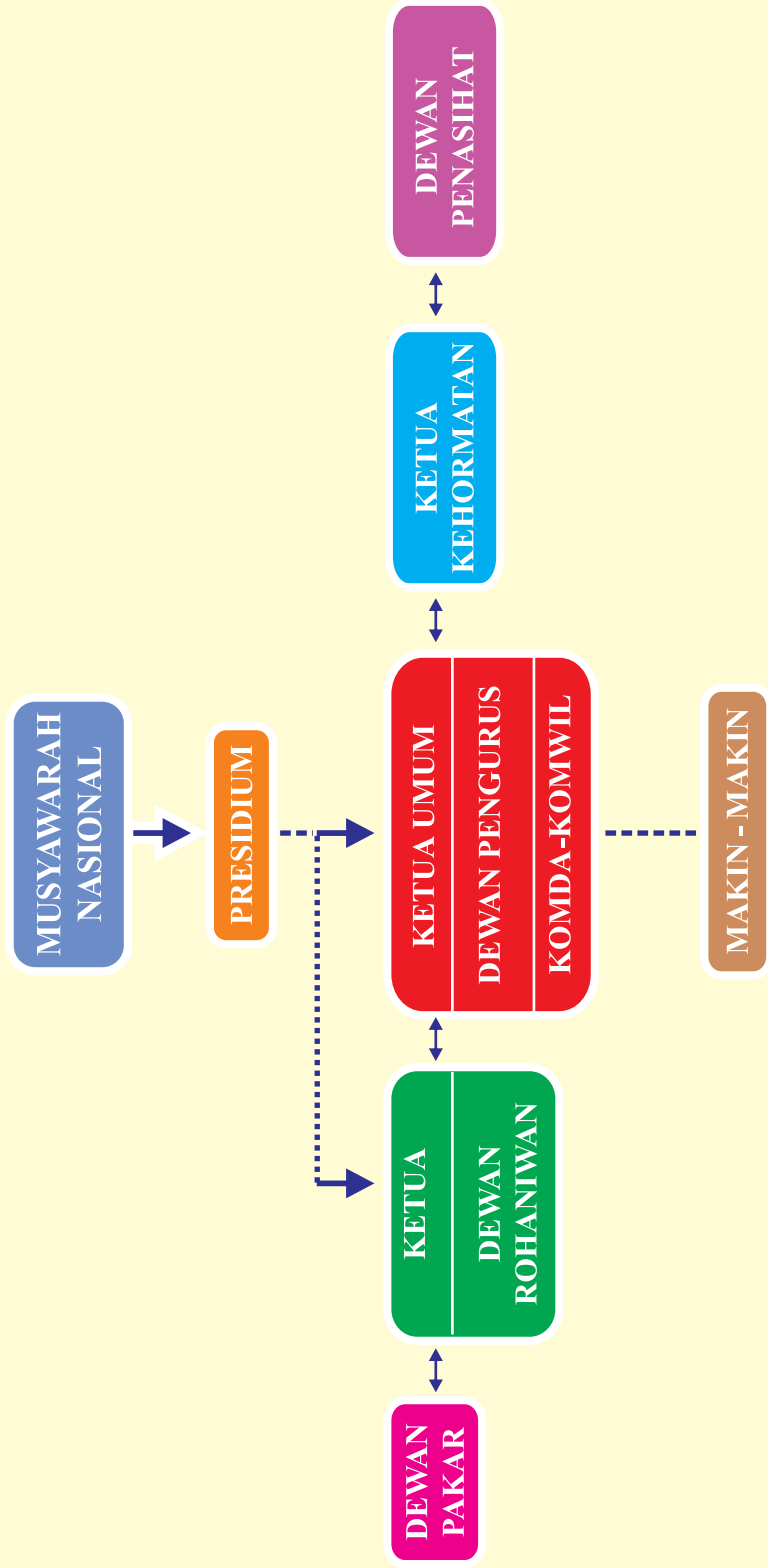
Mari menuliskan cita – cita kalian untuk memajukan Agama Khonghucu di Indonesia.
Tulislah dalam sebuah karangan pendek, tujuan dan bagaimana cara mencapainya.

Mari merenung !

Kini KuTahu...
Tahun 1996
Gugatan kepada Kantor Catatan Sipil
Tahun 1998
Reformasi Politik
Tahun 2000
Presiden Abdurrahman Wahid mencabut
Inpres No.14
Tahun 1967
Surat Edaran
Menteri Dalam Negeri
No. 447 / 74054
18 November 1978
Agama Khonghucu diakui
TAHUN BARU IMEK
dirayakan nasional
17 Pebruari 2002
Presiden Megawati menetapkan
Tahun Baru Imlek sebagai Libur Nasional
Pengembalian Hak-hak Sipil Umat Khonghucu
Perkawinan
Administrasi
Kependudukan
Pendidikan

Pelajaran 13

Rohaniwan Dan Gelar Dalam Agama Khonghucu

Dalam agama Khonghucu, terdapat tiga tingkatan kerohaniawan, yaitu :

1. ***Jiāoshēng* 教生 (baca *ciao sheng*) atau Penebar Agama**
2. ***Wénshì* 文士(baca *wen she*) atau Guru Agama**
3. ***Xuéshī* 学师 (baca *sie she*) atau Pendeta**

Jiaosheng 教生, *Wénshì* 文士, dan *Xuéshī* 学师 dicalonkan dan dipilih oleh pengasuh kebaktian yang kemudian disetujui dan diterima oleh Majelis Agama serta disahkan melalui upacara *Lìyuán* 立元 (baca *li yuen*) dalam Kebaktian.

Upacara *Lìyuán* 立元 dipimpin oleh seorang *Xuéshī* 学师 atau rohaniwan yang lebih tinggi tingkatannya dan mendapat surat pengangkatan sebagai *Jiāoshēng* 教生, *Wénshì* 文士, atau *Xuéshī* dari MATAKIN melalui MAKIN.

Jiāoshēng 教生, *Wén shì* 文士, dan *Xuéshī* 学师 mempunyai kewajiban :

1. **Membawakan Firman *Tiān***
2. **Memberikan ajaran agama Khonghucu**
3. **Memimpin upacara – upacara agama (*Lìyuán* 立元 pengakuan iman sebagai umat, *Lìyuán* 立元 Pernikahan, *Lìyuán* 立元 Kelahiran, Upacara Kematian, dll).**
4. **Mengurus kebaktian demi kesejahteraan umat dan tugas – tugas yang lain yang berhubungan dengan agama Khonghucu.**

Upacara *Li Yuan* pernikahan

Upacara *Li Yuan* kelahiran

Upacara *Liyuan* umat
di TITD Bo Hway Bio, Jombang.
Dipimpin oleh Xs. Tjhie Tjay Ing

- ★ Yang dapat diangkat menjadi seorang *Xuéshī* 学师 adalah seorang pria atau wanita yang telah berusia 30 tahun, pengetahuannya tentang agama Khonghucu sudah mendalam atau sudah berpengalaman menjabat *Jiāoshēng* 教生 atau *Wénshì* 文士 atau sudah mengikuti pendidikan agama yang ditentukan dan kelakuan hidupnya tidak tercela.

- ★ Yang dapat diangkat menjadi seorang *Jiāoshēng* 教生 adalah seorang pria atau wanita yang telah berusia 18 tahun dan kelakuan hidupnya tidak tercela.

- ★ Yang dapat diangkat menjadi seorang *Wénshì* 文士 adalah seorang pria atau wanita yang telah berusia 21 tahun, pengetahuannya tentang agama Khonghucu sudah mendalam atau sudah mengikuti pendidikan agama yang ditentukan dan kelakuan hidupnya tidak tercela.

Seorang *Xuéshī* 学师, *Wénshì* 文士, *Jiāoshēng* 教生 atau tokoh yang ahli dan mendalami ajaran agama Khonghucu, tetapi tidak dapat aktif lagi sepenuhnya dalam penebaran agama karena sudah lanjut usia (lebih dari 55 tahun) sebaiknya diangkat sebagai *Zhǎnglǎo* 长老 (baca *cang lao*) atau sesepuh dan tetap berperan sebagai penasihat MAKIN.

Pengangkatan seorang *Zhǎnglǎo* 长老 cukup dilakukan dengan upacara sembahyang dihadapan altar Nabi *Kongzi*. Dalam keadaan darurat seorang *Zhǎnglǎo* 长老 atau *Dewan Zhǎnglǎo* 长老 dapat melakukan tindakan penyelamatan atas lembaga agama dan dapat berfungsi sebagai seorang rohaniwan.

Liyuan Jiaosheng di *Wen Miao* dipimpin oleh Xs. Buanadjaja Bing S.

- ★ Jabatan *Jiāoshēng* 教生, *Wénshì* 文士, dan *Xuéshī* 学师 pada prinsipnya berlaku selamanya, kecuali bila beralih ke lain lapangan yang tidak memungkinkan melakukan tugasnya lagi atau bila *Jiāoshēng* 教生, *Wénshì* 文士, dan *Xuéshī* 学师 melakukan perbuatan yang tercela, maka MATAKIN atas permintaaan MAKIN berhak melepaskannya dari jabatan rohaniwannya.
- ★ *Jiāoshēng* 教生 dan *Wénshì* 文士 mendapat atau tidak mendapat kesejahteraan dari kebaktian dan diperbolehkan untuk bekerja di bidang lain asal tidak menganggu/bertentangan dengan jabatannya.
- ★ *Xuéshī* 学师 mengabdikan hidupnya kepada agama, maka Majelis Agama berkewajiban menanggung kebutuhan – kebutuhan hidupnya secara layak.

Guru mengajak murid – muridnya untuk menyebutkan nama – nama *Jiāoshēng* 教生, *Wénshì* 文士, *Xuéshī* 学师 yang dikenal, minimal dua.

教生 文士

Jiāo Shēng *Wén Shì*

学师

Xué Shī

Mengzi berkata, "Seorang Junzi mempunyai tiga kesukaan, dan hal menjadi raja dunia itu tidak termasuk diantaranya.
Ayah bunda dalam keadaan sehat, kakak adik tiada perselisihan, itulah kesukaannya yang pertama.
Perbuatannya, menengadah
tidak usah malu kepada Tuhan Yang Maha Esa, menunduk tidak usah merah muka kepada manusia, itulah kesukaannya yang kedua.
Mendapatkan orang yang rajin dan pandai untuk dididik, itulah kesukaannya yang ketiga. "

(Kitab *Mengzi* VIIA:20)

ES = 1
4 / 4

MARS PEMUDA KHONGHUCU

5 6 5 | 1̇ - 6 | 5 6 4 3 | 5 - | 2̇ 1̇ 2̇ |

HAI BANGUNLAH PEMUDA KHONGHUCU, DENGAR

3̇ - 5 | 3̇ 2̇ 1̇ 6 | 2̇ - | 5̇ 5̇ - 3̇ |

SUARA BOKTOK BERDENTANG. PANGGIL IN -

2̇ 5̇ | 3̇ - 1̇ | 6 3 5 | 6 - 1̇ | 2̇ 3̇ - 2̇ |

SAN HI - DUP LAKSANAKAN FIRMAN TUHAN, MU

1̇ 6 5 | 2̇ 3̇ 1̇ | 2̇ - | 6 - 6 6 1̇ |

LIA KAN KEBAJIKAN BERKEMBANGLAH

2̇ 3̇ 5̇ 6̇ | 3̇ - | 2̇ 2̇ - 3̇ | 1̇ 2̇ 1̇ | 6 - |

DI DALAM JIWA CINTA KASIH MULIA

6 - 6 6 1̇ | 2̇ 3̇ 5̇ 6̇ | 3̇ - | 2̇ 2̇ - 3̇ |

BERKOBARLAH DI DALAM CITA TEGUH DA-

5̇ 6̇ | 3̇ 2̇ 1̇ | - 0 ||

LAM KEBENARAN

ROHANIAWAN AGAMA KHONGHUCU
PENEBAR AGAMA
教生
pria / wanita 18 tahun
kelakuan tidak tercela
GURU AGAMA
文士
pria / wanita 21 tahun
pendidikan & pengetahuan yang dalam
kelakuan tidak tercela
PENDETA
学师
pria / wanita 30 tahun
telah menjadi Penebar/ Guru agama
lebih mendalam pengetahuan
DI SAHKAN MELALUI UPACARA
LI YUAN 立元
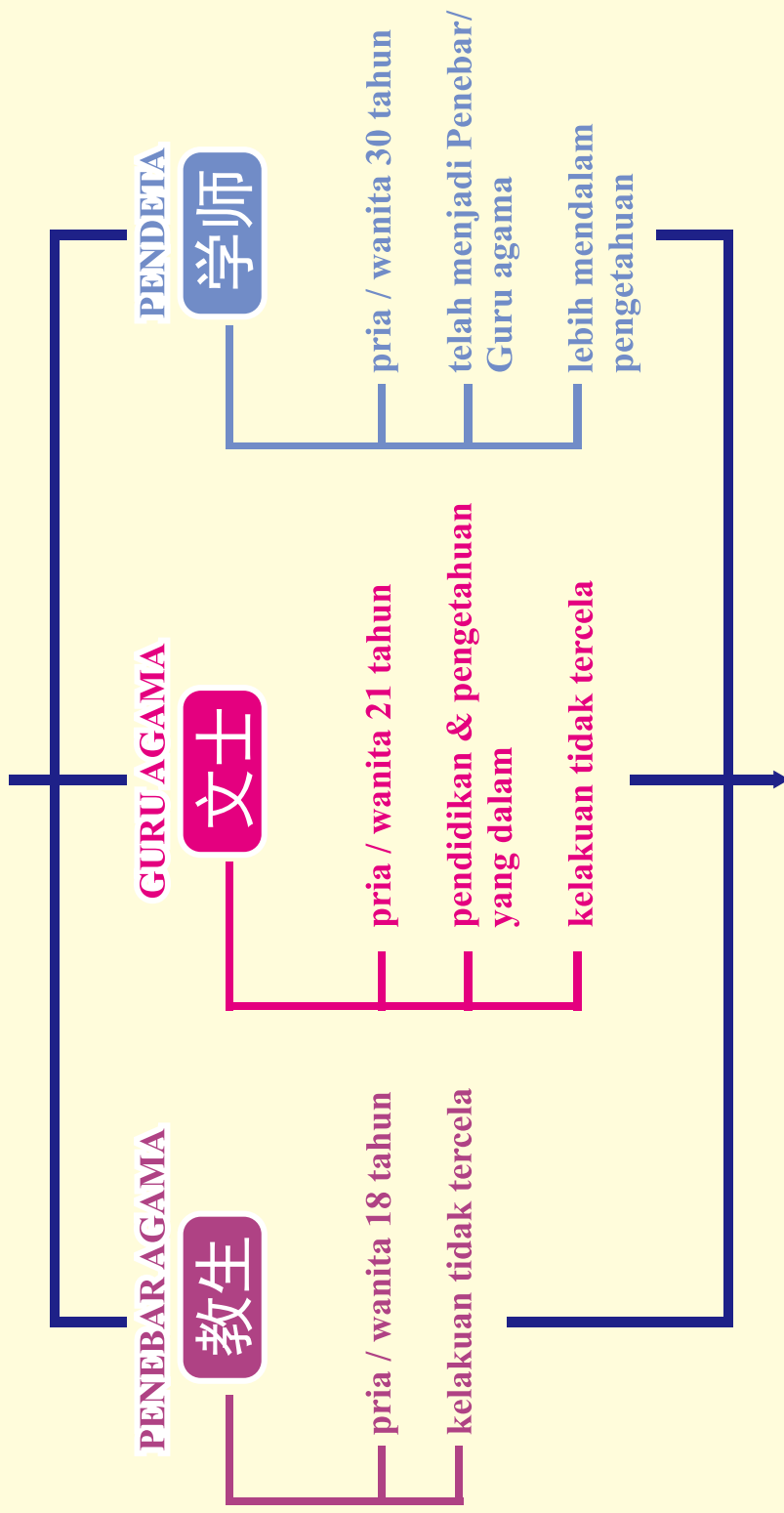
Apakah kalian pernah melihat festival perahu naga ?

Apakah kaitannya dengan sembahyang *Duanyang* ?

DUANYANG

Hari *Duanyang* (baca *tuan yang*) tanggal 5 bulan ke-5 *Kongzi Li* adalah hari suci bersujud kepada *Tian*.

Duan artinya lurus, terkemuka, terang, yang menjadi pokok atau sumber. *Yang* artinya matahari yang bersifat positif.

Matahari adalah sumber kehidupan, lambang rahmat dan kemurahan *Tian* kepada manusia dan segenap mahluk di dunia. *Duanyang* adalah saat matahari memancarkan cahaya paling keras.

Upacara Sembahyang *Duanyang* dilakukan pada saat *Wuxi* (baca *u si*) yaitu pukul 11.00 – 13.00. Pada saat inilah matahari tegak lurus terhadap bumi sehingga telur ayam dapat berdiri tegak di lantai.
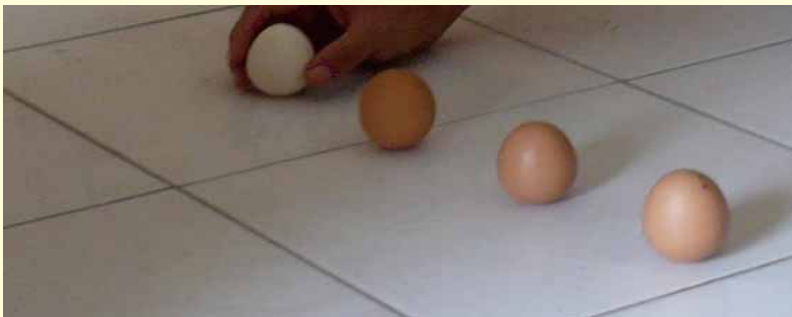
Hari *Duanyang* juga disebut *Duanwu Jie* 端 午 节 (baca *tuan u cie*) atau Festival Perahu Naga atau *Baichuan* 百 船 (baca *pai juan*) artinya seratus perahu. Festival ini diperingati dengan lomba mendayung perahu.

Hal ini untuk mengenang *Qu Yuan* 屈 原 (baca *jii yen*), seorang pahlawan yang setia dan berbakti kepada Negara.

Sajian khas sembahyang *Duanyang* adalah *ru zong* (baca *ru cong*) atau *zong zi* (baca *cong ce*), di Indonesia dikenal dengan *bak cang* atau *kue cang*.

Mengzi berkata,
"Yang benar-benar dapat menyelami Hati,
akan mengenal Watak Sejatinya,
yang mengenal Watak Sejatinya
akan mengenal Tuhan Yang Maha Esa.
Menjaga Hati, merawat Watak Sejati,
demikianlah mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa.
Tentang usia pendek atau panjang,
jangan bimbangkan.
Siaplah dengan membina diri.
Demikianlah menegakkan Firman."

(Kitab *Mengzi* VIIA:1)

DAFTAR PUSTAKA

Kitab *Si Shu*, 1970, Kitab Suci Agama Khonghucu, Sala, MATAKIN

Matakin, 1984, Kitab Suci *Yak King*, Sala, MATAKIN

Matakin, 2004, Kitab Suci *Su King*, Sala, MATAKIN

Matakin, 2005, Kitab Suci *Li Ji* (Catatan Kesusilaan), Jakarta, Pelita Kebajikan.

Tjhie Tjay Ing, Xs., 2006, Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu, Sala, MATAKIN

Matakin, 2008, Kitab Suci *Hau King* (Kitab Bakti), Sala, MATAKIN.

Ikhsan Tanggok, M., Dr., 2005, Mengenal Lebih Dekat Agama Khonghucu di Indonesia, Jakarta, Pelita Kebajikan.

Tjhie Tjay Ing, Xs., 2006, Genta Harmoni Edisi ke Delapan, Solo, MATAKIN.

Wika, 2003, Widya Karya- *Eng An Kiong*, Malang, WIKA

http://gemaku.wordpress.com/, diakses tanggal 22 September 2010.

http://www.matakin-indonesia.org/index_indo.htm, diakses tanggal 22 September 2010.

MATAKIN, 2009, SGSK : 34/2009 EDISI KHUSUS, MATAKIN.

Tjhie Tjay Ing, Xs., Suryo Hutomo, Xs., Tim Deroh Matakin, Lim Khung Sen, 2010, HIDUP BAHAGIA DALAM JALAN SUCI TIAN, Jakarta, Gerbang kebajikan Ru.

http://gemaku.wordpress.com/ diakses tanggal 22 Agustus 2010.

SGSK: 34/2009 Edisi Khusus MATAKIN

http://www.matakin-indonesia.org/index_indo.htm diakses tanggal 22 Agustus 2010

Tjhie Tjay Ing, Xs., Suryo Hutomo, Xs., Tim Deroh Matakin, Limkhengsen, 2010, HIDUP BAHAGIA DALAM JALAN SUCI *TIAN*, Jakarta, Gerbang Kebajikanku.

GLOSARI

A

Āi 哀 (baca : *ai*) = nama rajamuda saat wafatnya Nabi. (= Rajamuda Lu'aigong 鲁哀公)

B

Bāguà 八卦 (baca : *pa kua*) = delapan diagram

Bā chéng zhēn guī 八诚箴规 (baca : *pa jeng cen kuei*) = Delapan Pokok Keimanan

Bukit Ní尼山 (baca : *ni shan*) = nama bukit tempat ayah bunda Nabi Kongzi memohon karunia Tian

Bó Ní 伯尼 (baca : *puo ni*) = nama lain Mengpi

Bó Yí 伯夷 (baca : *puo i*) = Nabi Kesucian

C

Capgomeh 元宵 (baca: yuan xiao) = sembahyang dan perayaan penutupan tahun baru tanggal 15 bulan 1 yinli

Cāng Tiān苍天(baca : *jang dien*) = Tuhan Yang Maha Suci

Chéng Lì Míng Mìng 诚 立 明 命 (baca: *jeng li ming ming*) = Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang

Chéng Qīn Jīng Shū 诚 钦 经 书 (baca : *jeng jin cing su*) = Sepenuh Iman Memuliakan Kitab Sì Shū dan Wŭ Jīng

Chéng Shùn Mù Duó 诚 顺 木 铎 (baca : *jeng suen mu tuo*) = Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Nabi Kŏngzĭ

Chéng Xíng Dà Dào 诚 行 大 道 (baca : *jeng sing ta tao*) = Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci

Chéng Xìn Huáng Tiān 诚 信 皇 天 (baca : *jeng sin huang dien*) = Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan YME

Chéng Yăng Xiào Sī 诚 养 孝 思 (baca : *jeng yang siao se*) = Sepenuh Iman Memupuk Cita Berbakti

Chéng Zūn Jué Dé 诚 尊 厥 德 (baca : *jeng cuen cie te*) = Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan

Chéng Zhī Guĭ Shén 诚 知 鬼 神 (baca : *jeng ce kuei shen*) = Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Rokh

Chéng Xìn Zhĭ诚 信旨 (baca : *jeng sin ce)* = keimanan yang pokok

Chīcài 吃菜 (baca : *je jai*) = vegetarian, makan sayur-sayuran (non hewani)

D

Dào 道 (baca : *tao*) = Jalan Suci

Dàxué 大学 (baca : *ta syie*) = Kitab Ajaran Besar (salah satu bagian Kitab Sishu)

Dì地 (baca : *ti*) = bumi, alam semesta

Dōngzhì 冬至 (baca : *tong ce*) = sembahyang pada tgl 22 Desember

Duānyáng 端阳 (baca : *tuan yang*) = sembahyang besar kepada Tian pada tanggal 5 bulan 5 Kongzi Li (= Duanwu Jie)

Duānwǔ Jié 端午节 (baca : *tuan u cie*) = Festival perahu naga tgl 5 bulan 5 Kongzi Li (= Duanyang)

Duì 兑(baca : *tuei*) = lembah / rawa

F

Fēi lǐ wù dòng 非礼勿动(baca: *fei li u tong*) = yang tidak susila jangan dilakukan

Fēi lǐ wù shì 非礼勿视(baca*: fei li u she*) = yang tidak susila jangan dilihat

Fēi lǐ wù tīng 非礼勿听(baca:*fei li u ding*) = yang tidak susila jangan didengar

Fēi lǐ wù yán 非礼勿言(baca:*fei li u yen*) = yang tidak susila jangan diucapkan

Fū–Fù 夫妇(baca:*fu fu*) = hubungan suami dan istri

Fú Xī 伏羲 (baca : *fu si*) = Nabi Purba yang menyusun Bagua pertama kali (Xiantian bagua)

Fù–Zǐ 父子(baca *: fu ce*) = hubungan antara orang tua dan anak

G

GAPAKSI= Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu se–Indonesia

GEMAKU = Generasi Muda Agama Khonghucu Indonesia

Gèn 艮(baca : *ken*) = gunung

Gōnghè xīnxǐ 恭贺新禧 (baca : *kong he sin si*) = ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan, sukses)

Gōngxǐ fācái 恭喜发财 (baca : *kong si fa jai*)= ucapan tahun baru (semoga makmur）

H

Hào Tiān昊天 (baca : *hao dien*) = Tuhan Yang Maha Besar

hé和 (baca : *he*) = harmoni, selaras

Hēng亨(baca : *heng*) = Akbar, Maha Menembusi, Maha Menjalin, Maha Meliputi

Hòutiān bāguà 后天八卦 (baca : *hou dien pa kua*) = delapan trigram manusiawi/setelah kelahiran oleh Baginda Raja Wen

Hóngbāo 红包 (baca : *hong pao*) = amplop merah berisi uang

Huáng Hé 黄河(baca : *huang he*) = sungai kuning
Huáng Tiān黄天 (baca : *huang dien*) = Tuhan Yang Maha Kuasa
Huángyǐ Shàngdì 黄矣上帝 (baca : *huang i shang ti*) = Maha Besar Tuhan Khalik semesta alam Yang Maha Tinggi
Huǒ 火 (baca : *huo*) = api

I
Yìnní kǒngjiào liánluì印尼孔教联会（baca : *in ni gong ciao lien huei*) = Perserikatan Khung Chiao Hui Indonesia (PKCHI)
Yìnní kǒngjiào zhōnghuì印尼孔教忠会 (baca : *in ni gong ciao cong huei*) = Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN)

J
Jīn 金 (baca : *cin*) = emas
Jìn晋(baca : *cin*) = nama negeri jaman Zhanguo (peperangan antar negara)

Jìng hépíng 敬和平 (baca : *jing he bing*) = sembahyang arwah umum
Jìng Tiāngōng 敬天公 (baca : *cing dien kong*) = sembahyang besar kepada Tian tanggal 8 malam bulan 1 tahun baru Kongzi Li
Jīnshēng yùzhèn 金声玉振 (baca : *cin sheng yii cen*) = (arti literal dalam musik) membunyikan genta sebagai awal dan diakhiri dengan membunyikan alat musik terbuat dari giok, memakai berbagai alat musik dalam satu pertunjukan; merangkai berbagai aliran pemikiran/ mashab terbaik menjadi satu kesatuan
Jiào 教 (baca : *ciao*) = agama
Jiāoshēng 教 生 (baca : *ciao sheng*) = Penebar agama Khonghucu (disingkat Js.)
Jūn -Chén 君臣(baca : *cuin jen*) = hubungan antara pemimpin dengan pembantu
Jūnzǐ 君子 (baca : *cuin ce*) = susilawan / umat Khonghucu yang dapat berpikir, bersikap dan berlaku tepat sesuai dengan ajaran Nabi dan firman Tian

K
Kǎn 坎 (baca : *gan*) = angin
Kāng Yǒuwéi康有为(baca : *gang you wei*) = seorang tokoh reformasi, pujangga, ahli pikir, ahli kaligrafi terkemuka pada Dinasti Qing yang mengusulkan Khonghucu sebagai agama Negara Tiongkok (hidup 19 Maret 1858–31 Maret 1927
Khong Kauw Hwee 孔教会 (baca : *gong jiao huei*) = organisasi yang

Kăn 坎 (baca : *gan*) = angin
Kōngsāng 空桑 (baca : *gong sang*) = lembah tempat kelahiran Nabi Kongzi
Kŏng Shūliánghé 孔叔梁纥 (baca : *gong shu liang he*) = ayah Nabi Kongzi
Kŏngzĭ 孔子 (baca : *gong ce*) = Nabi Kongzi
Kūn 坤 (baca : *guen*) = bumi

L
LASKI = Lembaga Sang Khongcu Indonesia
Lè Tiān乐天 (baca : *le dien*) = bahagia di dalam Tian
Lí 离 (baca : *li*) = api
Lĭ礼 (baca : *li*) = susila
Lì亨(baca : *li*) = Rahmat, Maha Pemberkah, Maha Pengasih
Liăngyí两仪 (baca : *liang i*) = yinyang, negative-positif
Lĭjì 礼记 (baca : *li ci*) =Kitab Catatan Kesusilaan/Etika
Liú Xiàhuì 柳下惠 (baca : *liou sia huei*) = Nabi keharmonisan
Lìyuán 立元 (baca *li yuen*) = peneguhan iman
Lŭ 鲁 (baca : *lu*) = Negara bagian tempat kelahiran Nabi
Lŭduān 鲁端 (baca : *lu tuan*) = pintu gerbang rumah Nabi
Lùnyŭ 论语 (baca : *luen i*) = Kitab Sabda Suci Nabi Kongzi (salah satu bagian Kitab Sishu)
Lŭxiānggōng 鲁襄公 (baca : *lu siang kong*)= raja yang memerintah saat kelahiran Nabi

M
MA = Mahkamah Agung
MATAKIN = Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia印尼孔教总会
Míngdé 明 德 (baca : *ming te*) = Kebajikan yang bercahaya
Mín Tiān旻天 (baca : *min dien*) = Tuhan Yang Maha Pengasih
Mèngpí 孟皮(baca : *meng bi*) = kakak laki-laki Nabi Kongzi
Mèngzĭ 孟子 (baca : *meng ce*) = nama rasul Bingcu; nama salah satu Kitab Sishu
Mù 木 (baca : *mu*) = kayu
Mùduó 木铎 (baca : *mu tuo*) = genta rohani(= Tianzhi muduo)

N
Nì Tiān逆天 (baca : *ni dien*) = melanggar/melawan Tuhan

P
Pèi Tiān配天 (baca : *bei dien*) = serasi menyatu kepada Tian
Péng–Yŏu 朋 友(baca: *beng you*) = hubungan kawan dan sahabat

PERKHIN = Perempuan Agama Khonghucu Indonesia (dulu WAKIN=Wanita Khonghucu Indonesia)
PKCHI = Perserikatan Khung Chiao Hui Indonesia印尼孔教联会
PTUN = Pengadilan Tata Usaha Negara

Q
Qián 乾 (baca : *jien*) = langit
Qílín 麒麟 (baca : *jilin*) = hewan suci seperti anak lembu atau kijang, bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga
Qīnmín 亲 民 (baca: *jin min*) = mengasihi rakyat
Qīngmíng 清明 (baca : *jing ming*) = hari suci untuk berziarah ke makam leluhur 1 minggu sebelum dan sesudah 5 April
Qiū 丘 (baca : *jiou*) = nama lain Nabi Kongzi
Qŭfù 曲阜 (baca : *jii fu*) = kota di Propinsi Shandong tempat kelahiran Nabi Kongzi
Qū Yuán 屈原(baca : *jii yuen*) = pahlawan / menteri besar dari Negeri Chu

R
Rén 仁 (baca : *ren*) = cinta kasih, kebajikan
Rì 日(baca : *re*) = tanggal
Rújiào 儒教 (baca : *ru ciao*) = agama bagi kaum yang lembut hati dan terpelajar, agama Khonghucu

S
Sāncái 三才 (baca : *san jai*) = konsep adanya Tian (Tuhan), Di (bumi/alam semesta) dan Ren (manusia)
Shāndōng 山东 (baca : *shan tong*) = propinsi tempat kelahiran Nabi Kongzi
Shàng Tiān上天 (baca : *shang dien*) = Tuhan Yang Maha Tinggi
Shànzāi 善哉 (baca : *shan cai*) = kata penutup doa
Shénmíng 神明 (baca : *shen ming*) = para Roh Suci, Dewa
Shù恕 (baca : *shu*) = tepasarira
Shuĭ 水 (baca : *shuei*) = air
Shùn 舜 (baca : *shuen*) = nama raja (pengganti Raja Yao)
Shùn Tiān 顺天 (baca : *shuen dien*) = patuh, taqwa kepada Tian
Sìshū 四书 (baca : *se shu*) = kitab suci agama Khonghucu
Sìshuĭ 泗水 (baca : *se shuei*) = nama sungai dekat makam Nabi Kongzi

T
Tàijí 太极 (baca : *dai ci*) = maha ada
Tài Shān 泰山 (baca : *dai shan*) = nama gunung

Tāng 汤 (baca : *dang*) = nama raja
THHK-Tiong Hoa Hwee Koan 中华会馆 (baca : *cung hua huei kuan*) = organisasi Tionghoa di bidang pendidikan dan pengajaran terutama Khonghucu
Tiān 天 (baca : *dien*) = sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu
Tiān Mìng 天 命 (baca : *dien ming*) = Firman Tuhan Yang Maha Esa
Tiānzhī mùduó 天之木铎 (baca : *dien ce mu tuo*) = genta rohani Tuhan
Tàijí 太极 (baca : *dai ci*) = maha ada
Tǔ 土 (baca : *du*) = tanah

W
Wànshì rúyì 万事如意 (baca : *wan she ru i*) = ucapan tahun baru (semoga selaksa karya sesuai harapan)
Wànshì shībiǎo 万世师表 (baca : *wan she she piao*) = gelar Nabi Kongzi yang berarti guru agung sepanjang masa
WCRP = World Conference on Religion and Peace (konferensi dunia tentang agama dan perdamaian)
Wéi dé dòng Tiān 惟德动天 (baca : *wei te tong dien*) = salam keimanan yang berarti hanya kebajikan Tuhan berkenan)
Wèi Tiān畏天 (baca : *wei dien*) = takut/hormat akan ke-MahaKuasaan Tian
Wéi Tiān yǒu dé 惟天佑德 (baca : *wei dien you de*) = senantiasa Tian melindungi kebajikan
Wén Miào 文庙 (baca : *wen miao*) = tempat ibadah agama Khonghucu
Wénshì 文士(baca : *wen she*) = Guru agama Khongucu (disingkat Ws.)
Wǔcháng 五 常 (baca: *u jang*) = lima kebajikan
Wújí 无极 (baca : *u ci*) = maha tiada
Wǔjīng 五经 (baca : *u cing*) = Kitab Yang Lima (the Five Classics), kitab yang mendasari
Wǔlùn 五 论 (baca *u luen*) = 5 hubungan kemasyarakatan
Wǔshí 午时(baca : *u she*) = saat pukul 11.00-13.00
Wǔxíng 五行 (baca : *u sing*) = lima unsur

X
Xiāntiān bāguà 先天八卦 (baca : *sien dien pa kua*) = delapan trigram surgawi/sebelum kelahiran
Xián yǒu yì dé 咸有一德 (baca : *sien you i te*) = jawaban salam keimanan (arti : sungguh miliki yang satu, kebajikan)
Xiǎo Jīng 孝经 (baca : *siao cing*) = Kitab Bakti
Xié 叶 (baca : *sie*) = nama negeri

Xìng 性 (baca : *sing*) = Watak Sejati
Xiōng–Dì 兄弟 (baca: *siong ti*) = hubungan antara kakak dan adik
Xuéshī 学师 (baca : *syie she*) = Pendeta agama Khonghucu (disingkat Xs.)
Xùn 巽 (baca : *syin*) = angin

Y
Yánglì 阳历 (baca : *yang li*) = penanggalan masehi
Yán Zhēngzài颜徵在 (baca : *yen ceng cai*) = ibu Nabi Kongzi
Yàshèng亚圣 (baca : *ya sheng*) = gelar Mengzi (artinya : wakil nabi, orang suci kedua)
Yáo 尧 (baca : *yao*) = nama raja purba
Yì义 (baca : *i*) = kebenaran, keadilan
Yīnlì 阴历 (baca : *in li*) = Kongzi Li, penanggalan berdasarkan bulan mengelilingi matahari
Yì Jīng 易经 (baca : *i cing*) = Kitab Perubahan
Yī Yǐn 伊尹(baca : *i in*) = nabi kewajiban
Yuán元 (baca : *yuen*) = Khalik, Maha Besar, Maha Mulia, Maha Esa, Maha Sempurna
Yuánxiāo 元宵 (baca : *yuen siao*) = sembahyang penutupan tahun baru tanggal 15 bulan 1 Kongzi Li
Yuè 月 (baca : *yue*) = bulan

Z
Zhǎnglǎo长老 (baca : *cang lao*) = sesepuh agama Khonghucu (disingkat Zl.)
Zhànguó 战国 (baca : *can kuo*) = jaman peperangan antar agama di Tiongkok (475 SM-221 SM)
Zhēn贞 (baca : *cen*) = Kekal, Maha Benar, Maha Abadi hukumNya, Maha Bijak
Zhèn 震 (baca : *cen*) = petir
Zhēngyuè 正月 (baca : *ceng yue*) = bulan ke-1 yinli
Zhī 知 (baca : *ce*) = bijaksana
Zhīshàn 至 善 (baca: *ce san*) = puncak kebaikan
Zhōng中 (baca : *cong*) = tengah tepat
Zhōng 忠 (baca : *cong*) = setia, satya
Zhōnghé中和 (baca : *cong he*) = satya
Zhōngguó 中国 (baca : *cong kuo*) = Negara China/Tiongkok
Zhòng Ní 仲尼 (baca :*cong ni*) = nama lain Nabi Kongzi
Zhōngqiū 中秋 (baca :*cong jiou*) = pertengahan musim gugur
Zhōngqiū Jié 中秋节 (baca : *cong jiou cie*) = perayaan dan sembahyang musim gugur (15 bulan 8 Kongzi Li)

Zhōngqiū yuèbǐng 中秋月饼 (baca : *cong jiou yue ping*) = sajian kue bulan dalam sembahyang Zhongqiu

Zhōngyōng 中庸 (baca : *cong yong*)= kitab Tengah Sempurna (salah satu bagian Kitab Sishu)

Zĭ Gòng子贡 (baca : *ce kong*) = nama lain Duan Muci, murid Nabi Kongzi yang paling lama berkabung ketika Nabi wafat

Zĭshí 子时 (baca : *ce she*) = saat pukul 23.00-01.00

Nabi bersabda,

”Sungguh Maha Besar Kebajikan *Gui Shen* (Tuhan Yang Maha Roh). Dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia.”

(Kitab *Zhong Yong* Bab XV : 1,2)

ISBN 978-979-095-629-2 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-635-3 (jil.6)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010**

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp. 11.677,00